

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* PADA  
MATERI HUKUM WARIS DALAM ISLAM  
SISWA KELAS XI MAS WATHANIYAH  
BELOPA KAB. LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**JUFRIADI**  
1902010060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* PADA  
MATERI HUKUM WARIS DALAM ISLAM  
SISWA KELAS XI MAS WATHANIYAH  
BELOPA KAB. LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**JUFRIADI**  
1902010060

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**
- 2. Abdul Rahim Karim, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jufriadi  
NIM : 1902010060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.
3. Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Palopo.



Palopo, Sel, 19 Sep, 2023

Yang Membuat Pernyataan

**JUFRIADI**

NIM 1902010060

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Hukum Waris Dalam Islam Kelas XI MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu yang ditulis oleh Jufriadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010060, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 16 Oktober 2023 M bertepatan dengan 16 Rabiul Akhir 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 16 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.I Ketua Sidang (  )
2. Dr. Mardi Takwin, M.HI Penguji I (  )
3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd Penguji II (  )
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Pembimbing I (  )
5. Abdul Rahim Karim, S.Pd.I., M.Pd Pembimbing II (  )

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Pro. P. D. P. I. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19910608 201903 1 007

## HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Materi Hukum Waris Dalam Islam Siswa Kelas XI MAS Wathaniyah BELOPA KAB. LUWU

Yang ditulis oleh:

Nama : Jufriadi  
NIM : 1902010060  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**

  
**Abdul Rahim Karim, S.Pd.,M.Pd.**

NIP 19700709 199803 2 003.

NIP 19940123 201903 1 008

*Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Di*

*Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd.*

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp : Draft Skripsi  
Hal : Kelayakan Pengujian Draf Skripsi  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jufriadi  
NIM : 1902010060  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project based Learning Pada Materi Hukum Waris Dalam Islam Siswa Kelas XI MAS Wathaniyah BELOPA KAB. LUWU

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*


Pembimbing I



**Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**

NIP 19700709 199803 2 003

Pembimbing II



**Abdul Rahim Karim S.Pd M.Pd.**

NIP 19940123 201903 1 008

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الرُّسُلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulisan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* Pada Materi Hukum Waris Dalam Islam Siswa Kelas XI MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masi jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf M.Pd., dan Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., serta Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag. M.HI.

2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., dan Wakil Dekan II Alia Lestari, S.Si. M.Si. dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.PdI.
3. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. dan Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhaemin, MA., selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo secara umum, Prodi Pendidikan Agama Islam secara khusus yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Abu Bakar, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta Karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Royal Muntaha Ganing, S.Pd., M.Pd. selaku kepala Sekolah MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian



9. Siswa siswi MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Sufyan Tallesang. dan Ibunda Rini, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara penulis Juandi, Juardi, Jusriadi, Muh. Fiqri, Ferdiansyah dan kedua saudari penulis yaitu Ermayanti, dan Eva Damayanti. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI B), terima kasih atas setiap inspirasi, canda, tawa dan dukungan yang mungkin tidak disengaja namun terasa.

Palopo, 12 September 2023

Jufriadi  
1902010060

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATINDANSINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	š	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
..... / آ ..... ى	<i>Fathah dan alif atau ya`</i>	$\bar{a}$	<b>a dan garis di atas</b>
ي ...	<i>kasrah dan ya`</i>	$\bar{i}$	<b>i dan garis di atas</b>
و ...	<i>dammah dan wau</i>	$\bar{u}$	<b>u dan garis di atas</b>

Contoh :

مَات : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*  
يَمُوتُ : *Yamutu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transminat baca untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*  
نَجَّيْنَا : *Najjaina*  
الْحَجُّ : *Al-hajj*  
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transminat bacahuruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*

النَّوْءُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri''āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhi*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*.

#### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa daftar singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahuwata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salam*

M = Masehi

QS = *Qur'an, Surah*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAM JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional Variabel .....	9
F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan .....	11
G. Asumsi dan Batasan Masalah .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
B. Landasan Teori .....	16
1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	16
2. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	21
3. Hukum Waris Dalam Islam .....	32
C. Kerangka Pikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
D. Prosedur Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>58</b>



A. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Tahapan Pengembangan .....	58
2. Tahap Pengembangan .....	62
3. Uji Validasi .....	65
B. Pembahasan .....	78
1. Uji kevalidan lembar kerja peserta didik .....	79
2. Uji kepraktisan lembar kerja peserta didik .....	81
3. Uji keefektifan lembar kerja peserta didik.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Alaq /96: 1-5 .....	2
Kutipan Ayat QS Al-Baqarah /2: 237 .....	33
Kutipan Ayat QS An-Nisa /4: 7 .....	35
Kutipan Ayat QS An-Nisa /4: 11 .....	36



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah mendesain suatu proyek menurut stienberg .....	28
Tabel 2.2	Langkah-langkah pembelajaran PjBL .....	29
Tabel 2.3	Langkah pembelajaran PjBL oleh <i>The George Lucas Foundation Educational</i> .....	30
Tabel 2.4	Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran PjBL .....	31
Tabel 3.1	Kriteria kevalidan .....	55
Tabel 3.2	Kategori skor penentuan hasil belajar peserta didik .....	56
Tabel 3.3	Interpretasi <i>N-Gain</i> .....	56
Tabel 3.4	Kriteria angket respon peserta didik .....	57
Tabel 4.1	Hasil validasi oleh ahli desain media .....	67
Tabel 4.2	Hasil validasi oleh ahli materi .....	69
Tabel 4.3	Validasi angket respon guru oleh para validator .....	70
Tabel 4.4	Validasi angket respon peserta didik oleh para validator .....	71
Tabel 4.5	Validasi tes hasil belajar peserta didik oleh para validator .....	72
Tabel 4.6	Hasil angket respon siswa .....	75
Tabel 4.7	Hasil angket respon guru .....	76
Tabel 4.8	Perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	46
Gambar 4.1 Sebelum Revisi .....	73
Gambar 4.3 Sesudah Revisi .....	74



## ABSTRAK

**Jufriadi, 2023.** “*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Materi Hukum Waris Dalam Islam Siswa Kelas XI MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr.Hj.A.Riawarda, M.Ag dan Abdul Rahim Karim, S.Pd.,M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* Pada Materi Hukum Waris Dalam Islam Siswa Kelas XI MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan kevalidan lembar kegiatan peserta didik berbasis *project based learning* yang dikembangkan pada materi hukum waris dalam islam kelas XI siswa MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu. 2) Mendeskripsikan kepraktisan lembar kegiatan peserta didik berbasis *porject based learning* terhadap peserta didik yang dikembangkan pada materi hukum waris dalam islam kelas XI siswa MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu. 3) Mendeskripsikan keefektifan lembar kegiatan peserta didik berbasis *project based learning* yang dikembangkan pada materi hukum waris dalam islam kelas XI siswa MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu.

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*research development*) yang menghasilkan bahan ajar lembar kegiatan peserta didik. Untuk tingkat kevalidan lembar kegiatan peserta didik di validasi oleh tim ahli/validator, begitu pula dengan angket respon guru, angket respon pesrta didik dan tes hasil belajar. Untuk analisis data hasil belajar untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan lembar kegiatan peserta peserta didik menggunakan perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttes* dengan menggunakan rumus *N-gain* dan untuk menguji kepraktisan penggunaan lembar kegiatan peserta didik dengan menggunakan persentasi respon peserta didik terhadap penggunaan lembar kegiatan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fikih. Hal tersebut ditinjau berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan respon peserta didik. 2) Kepraktisan penggunaan lembar kerja peserta didik dalam materi hukum waris dalam islam mata pelajaran fikih di MAS Wathaniyah Belopa kelas XI menghasilkan rata-rata 86,7% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis. 3) Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum waris dalam islam peserta didik dilihat dari rata-rata *pretest* padamateri hukum waris dalam islam dengan skor sebesar 57,36 meningkat drastis pada tes hasil belajar dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 91,24 dengan nilai *gain* 0,79.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik, *Problem Based Learning*

## ABSTRACT

**Jufriadi, 2023.** "Development of Student Activity Sheets Based on Project Based Learning on Inheritance Law Material in Islam for Class XI Students of MAS Wathaniyah Belopa District. Luwu". Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Dr.Hj.A.Riawarda, M.Ag and Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd.

This thesis discusses the development of student activity sheets based on project based learning on inheritance law material in Islam for Class XI students at MAS Wathaniyah Belopa District. Luwu. This research aims to: 1) Describe the validity of the student activity sheet based on project based learning which was developed on material on inheritance law in Islam for class XI students of MAS Wathaniyah Belopa District. Luwu. 2) Describe the practicality of project based learning student activity sheets for students which were developed on material on inheritance law in Islam for class XI students of MAS Wathaniyah Belopa District. Luwu. 3) Describe the effectiveness of the student activity sheet based on project based learning which was developed on material on inheritance law in Islam for class XI students at MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu.

This research includes research development which produces teaching materials for student activity sheets. The level of validity of student activity sheets is validated by a team of experts/validators, as are teacher response questionnaires, student response questionnaires and learning outcomes tests. For analysis of learning outcomes data, to determine the level of effectiveness of using student activity sheets, use a comparison of the average pretest and posttest using the N-gain formula and to test the practicality of using student activity sheets by using the percentage of student responses to the use of student activity sheets.

The results of the research show that: 1) The student worksheet developed is considered very suitable for use as a learning resource in fiqh subjects. This is reviewed based on the results of assessments by material experts, media experts and student responses. 2) The practicality of using student worksheets in the material on inheritance law in Islamic jurisprudence subjects at MAS Wathaniyah Belopa class 3) The student worksheet developed is considered effective in increasing students' understanding of inheritance law in Islam as seen from the average pretest on the material on inheritance law in Islam with a score of 57.36, a drastic increase in the learning outcomes test with an average posttest score of 91.24 with a gain value of 0.79.

**Keywords:** Development, Student Worksheets, Problem Based Learning

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Adanya perubahan cepat dan pesat yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak terhadap proses pembelajaran. Seiring dengan adanya perubahan ini, lembaga pendidikan memegang peranan yang penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia untuk mampu hidup dan bersaing di tengah-tengah masyarakat dalam menghadapi setiap persoalan hidup. Adanya perubahan tersebut, tumpuan potensi tidak lagi mendasar pada sumber daya alam, akan tetapi telah bergeser pada sumber daya manusia. Maka sebagai arah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan<sup>1</sup>.

Proses belajar adalah mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan kontak dengan lingkungannya<sup>2</sup>. Dalam tahap proses belajar yang diutamakan adalah kematangan tertentu dari peserta didik, karena bagaimanapun juga bahwa hasil yang dicapai tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Rasulullah mendapat perintah dari Allah yang pertama kali adalah untuk belajar "membaca". Hal ini terdapat pada firman Allah Swt, dalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5:

---

<sup>1</sup> Hasriani, U. *Efektivitas Penerapan Permainan Kartu Terhadap Hasil belajar Matematika pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII MTsN MODEL Palopo*, Skripsi STAIN, 2011

<sup>2</sup> Lisnawaty Simanjuntak dkk. *Metode Mengajar Matematika 1*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 2.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.<sup>3</sup> Belajar merupakan suatu proses yang akan mengakibatkan perubahan dalam diri individu.<sup>4</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan, belajar dapat diartikan sebagai proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu baik secara mengamati, melihat, dan memahami sesuatu.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian perbuatan guru dan peserta didik melalui hubungan timbal balik yang berlangsung dalam sistem edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dalam proses tersebut terkandung multiperan guru.<sup>5</sup> Pelaksanaan proses pembelajaran perlu didukung dengan adanya perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran dibuat sebagai bentuk usaha yang bertujuan untuk menjadi penunjang agar proses pembelajaran dapat berjalan

<sup>3</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2016) h. 2.

<sup>4</sup> Mardia Hayati, Sakilah, *Pembelajaran Tematik*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019) h.15.

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2016) h.4.



dengan baik. Perangkat pembelajaran diharapkan dapat membantu pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mendorong keberhasilan belajar peserta didik seperti yang telah direncanakan.<sup>6</sup>

Perangkat pembelajaran di sekolah/madrasah hendaknya dirancang dan dipersiapkan dengan baik serta memperhatikan kebutuhan pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran di sekolah/madrasah salah satunya dipengaruhi oleh perangkat pembelajaran. Tidak hanya itu saja perangkat pembelajaran menjadi media yang sangat dibutuhkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Perangkat pembelajaran yang diterapkan tidak terlepas dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD bisa dirancang dan dikembangkan sendiri oleh pendidik sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan perangkat pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), media pembelajaran serta buku ajar peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zuhdan Kun Prasetyo, Dkk, *Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Siswa SMP*. Laporan kegiatan dipublikasikan, 28 Desember 2022, h.5

<sup>7</sup> Suprihatinigrum Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) h.132.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai.<sup>8</sup> LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk eksperimen atau demonstrasi.<sup>9</sup> LKPD juga berisi materi yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022, dengan seorang guru MAS Wathaniyah Belopa yaitu Ustadzah Wisnaliah,S.Pd., diperoleh informasi bahwa LKPD yang digunakan saat ini masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya: 1) LKPD yang digunakan hanya terdapat materi dan soal tanpa disertai kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran, 2) LKPD belum dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep seperti kegiatan mengamati dan mengumpulkan data, 3) LKPD belum dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap apa yang diisyaratkan dalam LKPD, 4) LKPD belum dilengkapi dengan gambar-gambar dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi ahli waris sehingga

---

<sup>8</sup> M.Simamora Saut, *Pengembangan LKS Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siawa Kelas V Sekolah Dasar Swasta Pangeran Antasari Medan T.A 2019/2020*, Vol.7 No.01 2020.

<sup>9</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi ,Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2012) h.19.

peserta didik kurang termotivasi, sehingga peran dan fungsinya belum terlaksana dengan maksimal.

Adapun hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan terhadap peserta didik kelas XI MAS Wathaniyah Belopa dalam kegiatan proses belajar terdapat pelajaran yang sulit dipahami, yaitu materi hukum waris dalam islam, kemudian peserta didik kurang aktif dalam belajar dikarenakan LKPD yang digunakan menurut peserta didik masih memiliki begitu banyak kekurangan seperti LKPD belum dilengkapi dengan gambar-gambar dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi ahli waris sehingga peserta didik kurang termotivasi, sehingga peran dan fungsinya belum terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013, yaitu LKPD yang dapat menunjang peserta didik untuk pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pernyataan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan mengembangkan LKPD yang telah ada dan perlu diinovasikan agar PAIKEM dapat terlaksana.

Model pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan LKPD. Shoimin menyatakan bahwa model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang masih relevan dengan kurikulum saat ini, sintak (tahapannya) dapat disesuaikan dengan pendekatan saintifik yang harus ada dalam kurikulum 2013 revisi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h.29.

*Project based learning* memberikan kesempatan yang penuh bagi peserta didik untuk mengeksplor pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya dan menganalisis hubungan yang terjadi dengan pengetahuan baru sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Sintak *project based learning* dapat dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari sehingga LKPD dapat dilengkapi dengan gambar-gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi hukum waris dalam Islam.

*Project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.<sup>11</sup> Pelaksanaan *project based learning*, lingkungan belajar didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalahnya termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran dan melaksanakan tugas bermakna yang lainnya. Tiga kategori penerapan *project based learning* dalam pembelajaran antara lain: mengembangkan keterampilan, meneliti permasalahan, menciptakan solusi dari suatu permasalahan.<sup>12</sup> Penggunaan model *project based learning* dimaksudkan agar peserta didik dapat menggali pengetahuan dengan kemampuannya, disini guru sangat berperan penting dalam membimbing dan mengawasi peserta didik melakukan setiap kegiatan atau tugas yang diberikan dalam kegiatan proses belajar.

---

<sup>11</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 42.

<sup>12</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.46.

Penelitian pengembangan LKPD kini telah banyak dilakukan dalam dunia pendidikan. Penelitian pengembangan LKPD yang dilakukan oleh Nuransyoria Yulisa yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”, LKPD berbasis *Project Based Learning* materi tematik memperoleh nilai rata-rata untuk semua aspek yang divalidasi sebesar 3,8 dan masuk dalam kriteria layak (valid) karena berada dalam interval layak yaitu 3,51- 4,00.<sup>13</sup> Penelitian terdahulu oleh Riska Wulandari dan Dian Novita, hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik.<sup>14</sup> Penelitian Dessy Setyowati, dkk, menunjukkan bahwa LKPD dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>15</sup> Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Lifda Sari, dkk, menunjukkan bahwa LKPD dengan menggunakan model *project based learning* sangat praktis dan efektif berdasarkan dari hasil aktivitas dan hasil belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based*

---

<sup>13</sup> Nuransyoria Yulisa, *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project Based Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Thesis, (6), 2017, h 67-72.

<sup>14</sup> Riska Wulandari, Dian Novita, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Pada Materi Asam Basa Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis, *Unesa Journal of Chemical Education*, Vol. 7, No. 2, Mei 2018, h. 134.

<sup>15</sup> Dessy Setyowati, Mustaji, Waspodo Tjipto Subroto, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 4, No. 2, Mei 2018.

<sup>16</sup> Lifda Sari, Taufina, Farida F, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PjBL Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 813-820.

*Learning* Pada Materi Hukum Waris Dalam Islam Siswa Kelas XI MAS Wathaniyah Belopa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang dikembangkan pada materi hukum waris dalam islam Kelas XI Siswa MAS Wathaniyah Belopa?
2. Bagaimana kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terhadap peserta didik yang dikembangkan pada materi hukum waris dalam islam Kelas XI Siswa MAS Wathaniyah Belopa?
3. Bagaimana keefektifan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang dikembangkan pada materi hukum waris dalam islam Kelas XI Siswa MAS Wathaniyah Belopa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kevalidan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang dikembangkan pada materi hukum waris dalam islam kelas XI siswa MAS Wathaniyah Belopa.
2. Mendeskripsikan kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terhadap peserta didik yang dikembangkan pada materi hukum waris dalam islam kelas XI siswa MAS Wathaniyah Belopa.

3. Mendeskripsikan keefektifan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang dikembangkan pada materi hukum waris dalam islam kelas XI siswa MAS Wathaniyah Belopa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran, terutama dengan adanya LKPD berbasis PjBL. Sehingga dapat melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep pembelajaran secara aktif.

##### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah semangat peserta didik, dapat meningkatkan penguasaan konsep tematik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik, sebagai acuan agar dapat berperan langsung dalam pengembangan LKPD berbasis PjBL, dapat menambah wawasan, dapat meningkatkan kreativitas pendidik.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan memutuskan kebijakan dalam pengembangan LKPD berbasis PjBL sehingga *output* dari sekolah tersebut dapat diandalkan, dan masukan yang bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari

perguruan tinggi ke dunia pendidikan. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam pengembangan LKPD berbasis PjBL sehingga tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu ditegaskan bahwa:

1. Pengembangan adalah proses, cara, dan perbuatan mengembangkan.<sup>17</sup> Adapun pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu LKPD matematika berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and development (R&D)*.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.<sup>18</sup> Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam rangka pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.<sup>19</sup>
3. *Project Based Learning* didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik, atau dengan suatu proyek sekolah.<sup>20</sup> Model

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 538.

<sup>18</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 222.

<sup>19</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 223.

<sup>20</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), h. 153.



pembelajaran *project based learning* mengajak peserta didik aktif dalam kegiatan dimana peran pendidik hanya sebagai fasilitator atau evaluator. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk mengaktualisasi segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam upaya pemecahan permasalahan.<sup>21</sup>

4. Desain produk adalah kerangka bentuk; rancangan sedangkan mendesain adalah membuat desain; membuat rancangan pola.<sup>22</sup>
5. Kelayakan/Kevalidan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas produk. Pendesaianan, pengembangan dan pengevaluasian program harus memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif seperti yang dikemukakan oleh Nieveen.<sup>23</sup> Namun demikian, dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan yang mana dilakukan uji validitas oleh ahli untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan dan untuk aspek kepraktisan dilakukan uji keterbacaan oleh sekelompok peserta didik.
6. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Rahmi Ramadhani dkk, *Belajar & Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Buku Online: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 32.

<sup>22</sup> I Nyoman Sudana Dedeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel, Skripsi*, Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989, h. 7.

<sup>23</sup> Rahmawati, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia tentang Perbandingan Di Kelas VII SMP*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2019, h. 47.

<sup>24</sup> Karti, *Teknologi Pembelajaran*, (Surabaya: Surabaya Intellectual Club, 1995), h. 98.

## F. Spesifikasi Produk Yang Dihasilkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari pengembangan LKPD berbasis *project based learning* ini yaitu:

1. Lembar kerja peserta didik yang dibuat menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EyD).
2. Lembar kerja peserta didik yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan sekolah, disertai gambar, dan warna untuk menarik minat peserta didik.
3. KI, KD, dan indikator lengkap dalam LKPD.
4. Tujuan pembelajaran dituliskan pada setiap kegiatan peserta didik.
5. LKPD yang dibuat sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih yaitu *project based learning*.
6. Setiap indikator yang disajikan dalam LKPD memuat penyajian materi yang sesuai dengan sintaks model *project based learning*.
  - a. Pertanyaan mendasar (*Start With The Essential Question*)
  - b. Menentukan perencanaan proyek (*Design A Plan For The Project*)
  - c. Melakukan pengujian hasil (*Assess the Outcome*)
  - d. Refleksi (*Evaluation the Experience*)

## G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Adapun asumsi yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

- a. Adanya korelasi antara tingkat keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning*. Hal ini karena kemampuan dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah sangat penting bagi peserta didik, apalagi soal-soal pemecahan masalah kontekstual dalam materi hukum waris dalam islam tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran berbasis proyek ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan aktif, kreatif, dan inovatif demi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan LKPD berbasis PjBL pada materi hukum waris dalam islam.
- b. Kelas yang akan menggunakan media yang dikembangkan ini adalah kelas XI MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu Sulawesi Selatan.
- c. Adapun jumlah pertemuan dalam proses pembelajaran hanya 8 kali saja.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Alam dan Durinda Puspasari “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 1 Lamongan” Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Proses pengembangan lembar kegiatan peserta didik menggunakan model 4D terbatas sampai pada tahap *develop*; lembar kegiatan peserta didik yang telah dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan perolehan presentase penilaian dari ahli materi sebesar 92,27% dengan kriteria interpretasi sangat kuat, presentase penilaian ahli bahasa sebesar 85,38% dengan kriteria interpretasi sangat kuat, dan presentase penilaian ahli kegrafikan sebesar 89,17% dengan kriteria interpretasi sangat kuat. Total keseluruhan penilaian dari validator sebesar 88,94 dengan kriteria interpretasi sangat kuat; evaluasi peserta didik berdasarkan hasil uji coba terbatas kepada 18 peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik dengan perolehan presentase sebesar 98% dengan kriteria sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Winarlis dan Hasanudin tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Project Based Learning* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian diperoleh kesimpulan

---

<sup>25</sup>Hidayah Alam dan Durinda Puspasari, *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 1 Lamongan*. Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Volume 07 Nomor 03 Tahun 2019, h. 111.

bahwa LKS berbasis *Project Based Learning* telah valid, praktis untuk digunakan serta efektif untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa.<sup>26</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dwi Wahyuni, Hidayati, dan Astuti Wijayanti tahun 2018 dengan judul “Pengembangan LKS IPA SMP Berbasis *Project Based Learning* Tema pengolahan Limbah Air”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembuatan Lembar kerja Siswa (LKS) dan untuk mengetahui Lembar Kerja Siswa layak untuk digunakan oleh siswa SMP. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model 4D. Penelitian ini dibatasi hanya pada tahap validasi ahli. Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas lembar kerja IPA adalah baik dengan presentase idealisasi 78%.<sup>27</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Meskipun ketiga penelitian diatas merupakan penelitian *Research and Development (R&D)*, namun memiliki pokok pembahasan serta objek penelitian yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian terdapat perbedaan antara skripsi dan variabel yang diamati pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Meskipun terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat – pendapat yang berkaitan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

---

<sup>26</sup>Winarlis dan Hasanuddin, Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Project Based Lesrning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pekanbaru, Juring (*Journal for Research in Mathematics Learning*). p-ISSN: 2621-7430, e-ISSN: 2621-7422. Vol.2, No. 4, Desember (2022):297-304.

<sup>27</sup>Eka Dwi Wahyuni et. al., Pengembangan LKS IPA SMP Berbasis Project Based Learning Tema Pengolahan Limbah Cair, Jurnal Wacana Akademika Vol. 2. No. 2. 2018.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

#### **a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar Kerja Peserta Didik adalah suatu bahan ajar cetak yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. LKPD dapat dimanfaatkan sebagai panduan belajar peserta didik. LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.<sup>28</sup>

LKPD dirancang dan dikembangkan untuk memberikan inovasi proses belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Setiap kegiatan yang tercantum dalam sebuah LKPD diharapkan mampu mengarahkan peserta didik dalam memahami materi maupun memecahkan masalah. Andi menyatakan bahwa, keuntungan adanya LKPD bagi pendidik yaitu memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.<sup>29</sup>

Maka disimpulkan bahwa LKPD adalah sebagai sarana dalam kegiatan proses pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. LKPD dibuat secara sistematis tujuannya agar proses pembelajaran

---

<sup>28</sup>Prastowo, Andi. *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h.29.

<sup>29</sup>Prastowo, Andi. *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h.30.

akan lebih mudah dan terkendali ketika target dan tujuan pembelajaran sama-sama dipahami oleh guru dan peserta didik.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Tujuan LKPD adalah untuk menyajikan media sebagai mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, kemudian berdasarkan tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi yang diberikan kepada peserta didik, melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan memudahkan guru memberikan tugas kepada peserta didik.<sup>30</sup>

Selain itu, tujuan LKPD juga antara lain sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Untuk melatih peserta didik berpikir lebih mantap dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Untuk memperbaiki minat peserta didik untuk belajar, misalnya guru membuat LKPD lebih sistematis, berwarna serta bergambar untuk menarik perhatian dalam mengerjakan LKPD tersebut.
- c) Untuk menguatkan tujuan dan ketercapaian indikator pembelajaran serta kompetensi dasar dan kompetensi inti sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d) Untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain juga mengenai tujuan LKPD adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a) Melatih peserta didik untuk lebih mendalami pengetahuan yang telah mereka

---

<sup>30</sup>Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2015), h. 181.

<sup>31</sup>I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung: Nilacakra, 2020), h. 104.

<sup>32</sup>Purba, Ismail. *Buku Petunjuk Umum Praktik Percobaan Fisika*, (Jakarta: Pradya Paramitha, 2011), h. 6.

pelajari agar terciptanya pemahaman yang lebih baik untuk belajar pada tahap selanjutnya.

- b) Melatih peserta didik agar bekerja secara bersungguh-sungguh dan berpikir dengan cermat dan bersikap jujur, belajar secara sistematis dan rasional dalam sistem kerja.
- c) Melatih peserta didik membuat laporan dan hasil praktik percobaan dan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang percobaan yang telah dilakukan.

Prianto dan Harmoko menyebutkan fungsi LKPD, antara lain sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a) Membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik dalam memahami konsep.
- c) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan proses pembelajaran.
- d) Sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun pembelajaran.
- e) Sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar.
- f) Membantu peserta didik mendapatkan catatan dari hasil tugas yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Membantu peserta didik mendapatkan konsep berdasarkan informasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang secara sistematis.

Prastowo juga menjabarkan beberapa fungsi LKPD dalam proses

---

<sup>33</sup>Prianto dan Harmoko, *Perangkat Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2008), h. 34.



pembelajaran.<sup>34</sup>

- a. Sebagai bahan ajar pembelajaran yang bisa membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Sebagai bahan ajar pembelajaran untuk membantu peserta didik agar mudah dalam memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai tugas yang berisikan ringkasan untuk melatih pengembangan keterampilan peserta didik.
- d. Sebagai mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan LKPD adalah membuat peserta didik untuk belajar aktif dan peserta didik mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan dari LKPD yang diberikan, kemudian fungsi dari LKPD adalah sebagai petunjuk belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan pembelajaran.

### c. Syarat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD memberikan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, LKPD yang baik harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

#### 1) Syarat Didaktif

Mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal dan dapat digunakan dengan baik untuk peserta didik yang lamban ataupun yang pandai.

---

<sup>34</sup>Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 270.

<sup>35</sup> I Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung: Nilacakra, 2020), h. 105.

LKPD lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep dan yang terpenting dalam LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik. LKPD diharapkan mengutamakan pada kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika. Pengalaman belajar yang dialami peserta didik ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik.

## 2) Syarat Konstruksi

Syarat-syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan, yang pada hakekatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu peserta didik.

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d) Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
- e) Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan peserta didik.
- f) Menyediakan ruangan yang cukup dan memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambar pada LKPD.
- g) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek.
- h) Lebih banyak menggunakan ilustrasi dari pada kata-kata, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menangkap apa yang diisyaratkan dalam LKPD.

- i) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pembelajaran itu sebagai sumber motivasi.
- j) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

Berdasarkan syarat LKPD tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki syarat-syarat didaktik dan syarat-syarat konstruksi. Maksud dari syarat-syarat didaktik tersebut yaitu memperhatikan adanya perbedaan ranah kognitif dari peserta didik dan yang dimaksud dengan syarat-syarat konstruksi yaitu menggunakan bahasa dan struktur kalimat sesuai dengan tingkat kemampuan dari peserta didik.

## **2. Model Pembelajaran Project Based Learning**

### **a. Pengertian Model Project Based Learning (PjBL)**

Menurut Buck Institute for Education, PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.<sup>36</sup> Pembelajaran berbasis PjBL merupakan penerapan dari pembelajaran aktif.<sup>37</sup> Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran

---

<sup>36</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *ibid.* h. 41.

<sup>37</sup>Warsono dan Harianto, *ibid.* h. 152.

<sup>38</sup>Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 144.

PjBL yaitu suatu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dalam pembelajaran peserta didik diberi peluang dan terlibat langsung, pendidik bertugas sebagai fasilitator untuk mengarahkan pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek. Penggunaan model pembelajaran ini juga dapat membuat peserta didik belajar aktif, meningkatkan kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik.

PjBL memerlukan keterampilan merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah secara mandiri. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan metode ini, yaitu: 1) membuat tugas menjadi bermakna, jelas dan menantang; 2) menganeka ragamkan tugas; 3) menaruh perhatian pada tingkat kesulitan; 4) memonitor kemajuan peserta didik.<sup>39</sup> PjBL dirancang dengan memperhatikan suasana lingkungan belajar yang memungkinkan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan penyelidikan dan penyelesaian masalah dengan kemampuannya sendiri.

#### **b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu: a) sentralistis (*centrality*), b) pernyataan pendorong/penuntun (*driving question*), c) investigasi konstruktif (*constructive investigation*), d) otonomi (*autonomy*), dan e) realistik (*realism*).<sup>40</sup>

- 1) Prinsip sentralistis (*centrality*) menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, di mana peserta didik belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja

---

<sup>39</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *ibid.* h. 45.

<sup>40</sup>Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45.

proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam pembelajaran berbasis proyek, proyek adalah strategi pembelajaran; siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.

- 2) Prinsip pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*) berarti bahwa kerja proyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. Kaitan antara pengetahuan konseptual dengan aktivitas nyata dapat ditemui melalui pengajuan pertanyaan ataupun dengan cara memberikan masalah dalam bentuk definisi yang lemah. Jadi, dalam hal ini kerja sebagai *external motivation* yang mampu menggugah peserta didik (*internal motivation*) untuk menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.
- 3) Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*) merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam investigasi memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery*, dan pembentukan model. Di samping itu, dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini harus tercakup proses transformasi dan konstruksi pengetahuan. Jika kegiatan utama dalam kerja proyek tidak menimbulkan masalah bagi peserta didik, atau permasalahan itu dapat

dipecahkan oleh peserta didik melalui pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, maka kerja proyek itu sekedar “latihan”, bukan proyek dalam konteks pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, penentuan jenis proyek haruslah dapat mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus mampu merancang suatu kerja proyek yang mampu menumbuhkan rasa ingin meneliti, rasa untuk ingin memecahkan masalah, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

- 4) Prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik, petunjuk kerja praktikum, dan yang sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.
- 5) Prinsip realistik (*realism*) berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada peserta didik, termasuk dalam memilih topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya. Gordon membedakan antara tantangan akademis, tantangan yang dibuat-buat, dan tantangan nyata. Pembelajaran berbasis proyek mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan yang

autentik (bukan simulasi), bukan dibuat-buat, dan solusinya dapat diimplementasikan di lapangan. Untuk itu, guru harus merancang proses pembelajaran yang nyata, kerja yang sesungguhnya. Jadi, guru harus mampu menggunakan dunia nyata sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, sekaligus kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek terdapat 5 prinsip yaitu, sentralistis, pernyataan pendorong/penuntun, investigasi konstruktif, otonomi, dan realistik. Prinsip tersebut sebagai tujuan dalam pembelajaran berbasis proyek agar terciptanya proses belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.

### c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

PjBL memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. BIE menyebutkan ciri-ciri PjBL, diantaranya:<sup>41</sup>

*Pertama*, isi. Isi pada PjBL difokuskan pada ide-ide peserta didik, yaitu dalam membentuk gambaran sendiri bekerja atas topik-topik yang relevan dan minat peserta didik yang seimbang dengan pengalaman peserta didik sehari-hari. Misalnya, materi ahli waris, pada proses pembelajaran, hendaknya masalah nyata yang diangkat haruslah difokuskan pada pengalaman peserta didik sehari-hari, seperti pembagian warisan dan lain-lain.

*Kedua*, kondisi. Maksudnya adalah kondisi untuk mendorong peserta didik mandiri, yaitu dalam mengelola tugas dan waktu belajar. Sehingga dalam belajar

---

<sup>41</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *ibid*, h. 49.

materi ahli waris peserta didik mencari sumber informasi secara mandiri dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, maupun internet.

*Ketiga*, aktivitas. Adalah suatu strategi yang efektif dan menarik, yaitu dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah menggunakan kecakapan. Aktivitas juga merupakan bangunan dalam menggagas pengetahuan peserta didik dalam mentransfer dan menyimpulkan informasi dengan mudah. Pada materi ahli waris, peserta didik dituntut untuk aktif menggunakan kecakapan untuk memecahkan masalah dan berbagai tujuan belajar yang ingin dicapai. Seperti bagaimana syarat-syarat mendapatkan warisan. Dilihat dari kegiatan pembelajaran dalam silabus, pembelajaran pada materi ahli waris sangat menekankan aktivitas peserta didik.

*Keempat*, hasil. Hasil di sini adalah penerapan hasil yang produktif dalam membantu peserta didik mengembangkan kecakapan belajar dan integrasikan dalam belajar yang sempurna, termasuk strategi dan kemampuan untuk menggunakan kognitif strategi pemecahan masalah. Juga termasuk kecakapan tertentu, disposisi, sikap, dan kepercayaan yang dihubungkan dengan pekerjaan produktif, sehingga secara efektif dapat menyempurnakan tujuan yang sulit untuk dicapai dengan model pengajaran yang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran PjBL perlu diperhatikan karakteristik yang ada. Dari keempat karakteristik yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa secara teoritis dan konseptual, pembelajaran berbasis proyek didukung oleh aktivitas.

#### **d. Langkah-langkah Mendesain Suatu Proyek**

Stenberg mengajukan 6 strategi dalam mendesain suatu proyek yang



disebut dengan: *The Six A's of Designing Projects*, yaitu: 1) *Authenticity* (keautentikan), 2) *Academic Rigor* (ketaatan terhadap nilai akademik), 3) *Applied Learning* (belajar pada dunia nyata), 4) *Active Exploration* (aktif meneliti), 5) *Adult Relationship* (hubungan dengan ahli), dan 6) *Assessment* (penilaian).

Langkah-langkah mendesain suatu proyek menurut Stienberg:<sup>42</sup>

Langkah-Langkah	Pertanyaan Penuntun
Keautentikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah proyek-proyek tersebut mengacu pada permasalahan yang bermakna bagi peserta didik?</li> <li>2. Apakah masalah tersebut mungkin secara nyata dapat dikerjakan oleh peserta didik?</li> <li>3. Apakah peserta didik dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu, baik sebagai pribadi maupun kelompok di luar lingkungan sekolah?</li> </ol>
Ketaatan Terhadap Nilai Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah proyek tersebut dapat membantu atau mengarahkan peserta didik untuk memperoleh dan menerapkan pokok pengetahuan dalam satu atau lebih disiplin ilmu?</li> <li>2. Apakah proyek tersebut dapat/mampu memberi tantangan pada peserta didik untuk menggunakan strategi-strategi penemuan (ilmiah) dalam satu atau lebih disiplin ilmu? (contoh: berfikir dan bekerja seperti ilmuwan)</li> <li>3. Apakah peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan kebiasaan berpikir tingkat tinggi? (contoh: pencarian fakta; memandang sesuatu masalah dari berbagai sudut).</li> </ol>
Belajar pada dunia nyata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik berada dalam konteks permasalahan semi terstruktur, mengacu pada kehidupan nyata, dan bekerja/berada pada dunia lingkungan luar sekolah?</li> <li>2. Apakah proyek dapat mengarahkan untuk menguasai dan menggunakan unjuk kerja yang dipersyaratkan dalam organisasi kerja yang menuntut persyaratan tinggi? (contoh: kerja tim; menggunakan teknologi yang tepat; pemecahan masalah dan komunikasi)</li> <li>3. Apakah pekerjaan tersebut mempersyaratkan peserta didik untuk mampu melakukan pengembangan organisasi dan</li> </ol>

<sup>42</sup>Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 151-153.

	mengelola keterampilan pribadi?
Aktif Meneliti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peserta didik menggunakan sejumlah waktu secara signifikan untuk mengerjakan bidang utama pekerjaannya?</li> <li>2. Apakah proyek tersebut mempersyaratkan peserta didik untuk mampu melakukan penelitian nyata, dan menggunakan berbagai macam strategi, media dan berbagai sumber lainnya?</li> <li>3. Apakah peserta didik diharapkan dapat/mampu untuk berkomunikasi tentang apa yang dipelajari, baik melalui presentasi maupun unjuk kerja?</li> </ol>
Hubungan Dengan Ahli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peserta didik menemui dan mengalami (belajar dari) teman/orang sebaya (dewasa) yang memiliki pengalaman dan kecakapan yang relevan?</li> <li>2. Apakah peserta didik berkesempatan bekerja/berdiskusi secara teliti dengan paling tidak seorang teman?</li> <li>3. Apakah orang dewasa (diluar peserta didik) dapat bekerja sama dalam merancang dan menilai hasil kerja peserta didik?</li> </ol>
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peserta didik dapat merefleksi secara berkala proses belajar yang dilakukannya dengan menggunakan kriteria proyek yang jelas, yang kiranya dapat membantu dalam menentukan kinerjanya?</li> <li>2. Apakah orang luar dapat membantu peserta didik mengembangkan pengertian tentang standar kerja dunia nyata dalam suatu jenis pekerjaan?</li> <li>3. Apakah ada kesempatan secara regular untuk menilai kerja peserta didik, terkait dengan strategi yang digunakan, termasuk melalui pameran dan portofolio.</li> </ol>

Tabel 2.1 Langkah-langkah mendesain suatu proyek menurut Stienberg

Berdasarkan penjelasan tersebut langkah-langkah desain suatu proyek yang dapat diperhatikan yaitu, keautentikan, ketaatan terhadap nilai akademik, belajar pada dunia nyata, aktif meneliti, hubungan dengan ahli, dan penilaian. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dikerjakan dapat dinilai dengan keterampilan peserta didik sewaktu menyelesaikan proyek dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### e. Langkah-langkah Pembelajaran PjBL

Langkah-langkah dalam pembelajaran PjBL menurut beberapa pendapat antara lain, sebagai berikut:

1) Langkah-langkah pembelajaran PjBL dalam tabel 2.2.<sup>43</sup>

Langkah-Langkah	Aktivitas
Penentuan proyek	Peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakan peserta didik, baik secara kelompok atau mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari petunjuk atau arahan yang diberikan oleh pendidik.
Perencanaan langkah-langkah penyelesaian Proyek	Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal pengerjaan proyek hingga akhir dan pengelolaan dalam kegiatan. Pada kegiatan perancangan proyek ini berisikan aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat membantu tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan alat/bahan/sumber yang dapat membantu penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antara kelompok peserta didik.
Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek	Pada penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, pendidik akan memberikan arahan terhadap peserta didik untuk melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. Berapa lama proyek tersebut akan diselesaikan antar tahap demi tahap.
Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik	Pendidik diberi tanggung jawab untuk memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek mulai dari awal proses kegiatan hingga penyelesaian dari proyek. Pada kegiatan monitoring, pendidik membuat rubrik untuk menilai aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.
Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Hasil proyek dalam bentuk produk akan dipublikasikan, baik berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan dan dipublikasikan kepada peserta didik yang lainnya dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.
Evaluasi proses dan hasil proyek	Pendidik dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga

<sup>43</sup>Fathurrohman, Muhammad. *Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), h. 124-125.

dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

**Tabel 2.2 Langkah-langkah pembelajaran PjBL**

- 2) Langkah-langkah pembelajaran PjBL sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam tabel 2.3.<sup>44</sup>

Langkah-Langkah	Aktivitas
Dimulai dengan pertanyaan yang Esensial	Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.
Perencanaan aturan pengerjaan proyek	Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
Membuat jadwal Aktivitas	Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.
Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik	Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. <i>Monitoring</i> dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.
Penilaian hasil kerja peserta didik	Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
Evaluasi pengalaman belajar peserta didik	Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

**Tabel 2.3. Langkah-langkah pembelajaran PjBL oleh *The George Lucas Educational Foundation***

Peneliti memilih mengikuti langkah-langkah pembelajaran model PjBL yang dikemukakan oleh George Lucas. Dimana langkah-langkah yang

<sup>44</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *ibid*, h. 52-53.

dikemukakan olehnya lebih jelas dan mudah dipahami bagi penulis. Langkah-langkah pembelajaran PjBL terdiri dari 6 langkah atau tahapan yaitu dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan atau pengerjaan proyek, membuat jadwal aktivitas, *me-monitoring* perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya langkah-langkah tersebut pembelajaran PjBL menjadi lebih terarah dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang sistematis dan terbuka, menggunakan proses belajar yang saling berkolaboratif, dan membuat peserta didik untuk belajar aktif.

#### f. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran PjBL

Model pembelajaran PjBL memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran PjBL dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kelebihan	Kekurangan
<p><i>Increased motivation.</i> Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa peserta sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, peserta didik merasa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.</p>	<p>Kondisi kelas sedikit sulit dikondisikan dan menjadi tidak kondusif saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada peserta didik sehingga memberikan peluang untuk ribut dan diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik.</p>
<p><i>Icreased problem-solving ability.</i> Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks.</p>	<p>Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.</p>
<p><i>Improved library research skills.</i> Karena pembelajaran berbasis proyek, mempersyaratkan peserta didik harus mampu</p>	<p>Membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai.</p>

secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan peserta didik untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.

*Increased collaboration.* Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi peserta didik, pertukaran informasi *online* adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.

Adanya kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

*Increased resource-management skills.* Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik

Pendidik dan peserta didik harus sama-sama siap belajar.<sup>45</sup>

**Tabel 2.4 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran PjBL**

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan model PjBL yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha keras menyelesaikan suatu proyek dan mampu memecahkan permasalahan dengan berpikir secara kreatif. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan banyak waktu dan biaya, guru dan peserta didik harus siap dalam proses pembelajaran, jika tidak akan berakibat pembelajaran PjBL menjadi tidak efektif untuk diterapkan dalam proses suatu pembelajaran.

### **3. Hukum Waris Dalam Islam**

#### **a. Pengertian Kewarisan**

Kata mawaris secara etimologi adalah bentuk jamak dari kata tunggal yaitu mirats artinya warisan yang menurut bahasa adalah berpindahny sesuatu dari seseorang kepada orang lain,<sup>46</sup> bisa juga diartikan sebagai harta peninggalan

<sup>45</sup>Elly Lasmanawati dan Yulia Rahmawati, Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga, *Jurnal Media Pendidikan* Vol. 7, No. 1, Desember 2022, h. 79.

<sup>46</sup>Muhammad Amin Suma, *Keadilan Hukum Waris Islam Dalam Pendekatan Teks dan Konteks*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 12.

yang diwariskan oleh muwaris kepada ahli warisnya.<sup>47</sup> Warisan juga disebut dengan harta peninggalan (tirkah) yang berarti sesuatu yang ditinggalkan oleh seseorang baik yang berbentuk benda dan hak-hak kebendaan.<sup>48</sup> Tirkah bukan hanya sekedar harta peninggalan saja, tetapi menentukan siapa-siapa saja yang berhak menerima dan berapa bagiannya.<sup>49</sup> Mawaris juga disebut *faraidl*, bentuk jamak dari kata *faridlah*. kata ini berasal dari kata *faradla* yang artinya ketentuan, atau menentukan.<sup>50</sup> Kata *faradlah* ini banyak juga disebut dalam Al-Qur'an, QS Al-Baqarah ayat 237 yang artinya; “*Padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu*”.

Dalam konteks yang lebih umum, warisan dapat diartikan sebagai perpindahan hak kebendaan dari orang yang meninggal dunia kepada ahli warisnya yang masih hidup. menurut Wirjono Prododiko dalam bukunya Hukum Warisan di Indonesia misalnya mendefinisikan, “warisan adalah soal apakah dan bagaimanakah pembagi hak-hak dan kewajiban-kewajiban tentang kekayaan seseorang pada waktu ia meninggal dunia akan beralih kepada orang lain yang masih hidup.”<sup>51</sup>

Istilah mawaris dalam konteks fiqih mawaris ada lima macam,<sup>52</sup> yaitu:

<sup>47</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam Sebagai Pembaharuan Hukum Positif di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.7.

<sup>48</sup>Suhrawardi K. Lubis dan Komis Simanjuntak, *Hukum Waris Islam (Lengkap dan Praktis)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 47.

<sup>49</sup>Anshary, *Hukum Kewarisan Islam dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 1.

<sup>50</sup>Rafiq, Ahmad. *Fiqih Mawaris*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2

<sup>51</sup>Rafiq, Ahmad. *Fiqih Mawaris*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4.

<sup>52</sup>Rafiq, Ahmad. *Fiqih Mawaris*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4-5.

- a) *Warist*, adalah orang yang termasuk ahli waris yang berhak menerima warisan. Ada ahli waris yang sesungguhnya memiliki hubungan kekerabatan yang dekat, akan tetapi tidak berhak mendapatkan warisan itu. Dalam fiqih mawaris, ahli waris semacam ini disebut dengan *dzawu al-arham*. Hak-hak waris dapat timbul karena hubungan darah, karena hubungan darah sebab perkawinan, dan karena akibat hukum memerdekakan hamba sahaya.
- b) *Muwarrits*, artinya orang yang diwarisi harta benda peninggalanya, yaitu orang yang meninggal dunia, baik ia meninggal secara hakiki, secara *taqdiry* (perkiraan), atau karena melalui keputusan hakim, seperti orang yang hilang (*al-mafqud*) dan tidak diketahui kabar berita dan domisilinya. setelah melalui pencarian dan persaksian, atau tenggang waktu tertentu hakim memutuskan bahwa ia dinyatakan meninggal dunia melalui keputusan hakim.
- c) *Al-Irts*, artinya harta warisan yang siap dibagi oleh ahli waris sesudah diambil untuk keperluan pemeliharaan jenazah (*tajhiz al-janazah*), pelunasan utang, serta pelaksanaan wasiat.
- d) *Waratsah*, artinya harta warisan yang telah diterima oleh ahli waris. Ini berbeda dengan harta pusaka yang di beberapa daerah tertentu tidak bisa dibagi-bagi, karena menjadi milik kolektif semua ahli waris.
- e) *Tirkah*, yaitu semua harta peninggalan orang yang meninggal dunia sebelum diambil untuk kepentingan pemeliharaan jenazah, pelunasan utang, dan pelaksanaan wasiyat yang dilakukan oleh orang yang meninggal ketika masih hidup.



Beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut, dapat di tegaskan bahwa mawaris Penetapan bagian-bagian warisan dan yang berhak menerima secara rinci dan jelas, bertujuan agar tidak terjadinya perselisihan dan pertikaan antara ahli waris. Karena dengan ketentuan-ketentuan tersebut, masing-masing ahli waris harus mengikuti ketentuan syariat dan tidak bisa mengikuti kehendak dan keinginan masing-masing.<sup>53</sup>

### b. Dasar Hukum Waris

Agama Islam mengatur ketentuan pembagian warisan secara rinci dalam Al-Qur'an agar tidak terjadi perselisihan antara sesama ahli waris sepeninggal orang yang meninggal dunia harta diwarisi. Agama Islam menghendaki dan meletakkan prinsip adil dan keadilan sebagai salah satu sendi pembentukan dan pembinaan masyarakat dapat ditegakkan. Ketentuan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan efektif, manakala tidak ditunjang oleh tenaga-tenaga ahli yang memahami secara mendalam dan dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadis tersebut dengan baik.

#### 1) Al-Quran

Terdapat pada QS. An-Nisa Ayat 7.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ  
وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta

<sup>53</sup>Mardani, *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 4.

peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya baik anak laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak untuk mendapatkan waris, sekaligus merupakan pengakuan Islam bahwa perempuan merupakan subjek hukum yang mempunyai hak dan kewajiban. Baik laki-laki maupun perempuan mendapat bagian warisan (yang pada masa jahiliah hanya laki-laki yang berhak) sebagai upaya mewujudkan pembagian kewarisan yang berkeadilan berimbang. Dalam artian masing-masing berhak menerima warisan sesuai dengan porposisi beban dan tanggung jawabnya.

QS. An-Nisa Ayat 11.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ ۖ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِمَّنْ بَعْدَ وَصِيَّةِ يُوصَىٰ بِهَآ أَوْ دِينٍ ۗ وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُم أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا

حَكِيمًا

Terjemahnya:

Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separuh harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja),

Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Ayat tersebut menjelaskan berapa bagian yang akan didapatkan oleh ahli waris yang berhak mendapatkan warisan. Ayat ini juga menjelaskan mengenai bagian laki-laki yang mendapatkan bagian dua kali bagian perempuan adalah karena kewajiban laki-laki lebih berat dari perempuan, seperti kewajiban membayar maskawin dan memberi nafkah. Dalam artian baik laki-laki dan perempuan tetap berhak mendapatkan bagian waris meskipun bagiannya berbeda, Bagian yang berhak diterima ahli waris sesuai dengan porsi beban dan tanggung jawabnya.<sup>54</sup>

## 2) Hadis

Hadis riwayat Bukhari:

حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ بَسْطَامٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ  
 بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ رَوْحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ  
 طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ  
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلْحِقُوا  
 الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَائِضُ  
 فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Umayyah Bin Bistham, telah menceritakan kepada kami Yazid Bin Zurai' dari Rauh dari Abdullah Bin Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas dari Rasulullah Saw, beliau

<sup>54</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan*, h. 16.

bersabda berikanlah bagi fara'idh (warisan yang telah ditetapkan) kepada yang berhak, maka bagian yang tersisa bagi pewaris lelaki yang paling dekat (nasabnya).

Hadis di atas menyebutkan bahwa harta waris harus diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima waris, dan apabila ada sisa maka diberikan kepada laki-laki yang hubungan kekerabatannya lebih dekat.

### c. Syarat dan Rukun Mawaris

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembagian warisan. Syarat-syarat tersebut mengikuti rukun, dan sebagian berdiri sendiri. Ada pun rukun pembagian warisan ada tiga,<sup>55</sup> yaitu:

- 1) Al-Muwarritd, yaitu orang yang diwarisi harta peninggalannya atau orang yang mewariskan hartanya. syaratnya, *al-muwarrits* benar-benar telah meninggal dunia, apakah meninggal secara hakiki, secara *yuridis* (hukum) atau secara *taqdiri* berdasarkan perkiraan, yaitu:
  - a) Mati *hakiki*, yaitu kematian seseorang yang dapat diketahui tanpa harus melalui pembuktian, bahwa seseorang telah meninggal dunia.
  - b) Mati *hukmi*, adalah kematian seseorang yang secara yuridis ditetapkan melalui keputusan hakim dinyatakan telah meninggal dunia. Ini bisa terjadi seperti dalam kasus seseorang yang dinyatakan hilang (*almafqud*) tanpa diketahui di mana dan bagaimana keadaannya. Setelah dilakukan

<sup>55</sup>Ahmad Rafiq, *Fiqih Mawaris*, h. 28-29.

upaya-upaya tertentu, melalui keputusan hakim orang tersebut dinyatakan meninggal dunia. sebagai suatu putusan hakim, maka ia mempunyai ketentuan hukum yang tetap, dan karena itu mengikat.

c) Mati *Taqdiri*, yaitu anggapan atau perkiraan bahwa seseorang yang meninggal dunia. misalnya, seseorang yang diketahui ikut berperang kemedan perang, atau tujuan yang secara lahiriah diduga dapat mengancam keselamatan dirinya. Setelah beberapa tahun, ternyata tidak diketahui kabar beritanya, dan patut diduga secara kuat bahwa orang tersebut telah meninggal dunia, maka ia dapat dinyatakan telah meninggal.

2) Al-Warits atau ahli waris. Ahli waris adalah orang yang dinyatakan mempunyai hubungan kekerabatan baik karena hubungan darah, hubungan sebab perkawinan (*semenda*), atau karena akibat memerdekakan hamba sahaya. Syaratnya, pada saat meninggal *almuwarrits*, ahli waris benar-benar dalam keadaan hidup. Termasuk dalam pengertian ini adalah, bayi yang masih berada dalam kandungan (*al-haml*). Meskipun masih berupa janin, apabila dapat dipastikan hidup, melalui gerakan (kontraksi) atau cara lainnya, maka bagi si janin tersebut berhak mendapatkan warisan. untuk itu perlu diketahui batasan mendapatkan warisan. Untuk itu perlu sedikit (batas minimal) dan atau paling lama (batas maksimal) usia kandungan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kepada siapa janin tersebut akan dinasabkan. Ada syarat lain yang harus dipenuhi, yaitu bahwa di antara *al-muwarrits* dan *al-warits* tidak ada halangan untuk saling mewarisi (*mawani' al-irts*).

- 3) Al-Mauruts atau Al-mirats, yaitu harta peninggalan si mati setelah dikurangi biaya perawatan jenazah, pelunasan utang, dan pelaksanaan wasiat. persoalannya adalah, bagaimana jika si mati meninggalkan utang yang besarnya melebihi nilai harta peninggalannya. Apakah ahli waris bertanggung jawab melunasinya sebesar hak-hak warisnya secara proposional.

#### **d. Asas-asas Hukum Kewarisan Islam**

##### 1) Asas Ijbari

Asas Ijbari adalah peralihan harta seseorang kepada ahli warisnya berlaku dengan sendirinya menurut ketetapan Allah tanpa digantungkan kepada kehendak pewaris ataupun permintaan dari ahli warisnya, sehingga tidak ada satu kekuasaan manusia dapat mengubahnya.<sup>56</sup>

##### 2) Asas Bilateral

Asas bilateral dalam hukum kewarisan Islam adalah harta warisan beralih kepada ahli waris melalui dua arah (dua belah pihak). Hal ini berarti bahwa setiap orang menerima hak kewarisan dari kedua belah pihak garis kerabat, yaitu pihak kerabat garis keturunan laki-laki dan pihak kerabat garis keturunan perempuan. Pada dasarnya asas ini merupakan sebuah penegasan bahwa jenis kelamin bukan merupakan penghalang untuk mewarisi atau diwarisi.<sup>57</sup> Seperti dalam QS. An-

---

<sup>56</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam Sebagai Pembaharuan Hukum Positif di Indonesia*, h. 23.

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 24.

Nisa' ayat 7 dan 11 yang menyatakan dengan jelas bahwasanya seorang laki-laki mendapat warisan dari ayah dan ibunya. Anak perempuan juga berhak menerima warisan dari kedua orang tuanya sebagaimana yang didapatkan oleh anak laki-laki dengan perbandingan seorang anak laki-laki mendapatkan dua bagian perempuan. Ibu berhak mendapatkan waris dari anaknya baik laki-laki ataupun anak perempuannya, begitu pula dengan ayah berhak menerima waris dari kedua anaknya sebesar seperenam dari harta.<sup>58</sup>

### 3) Asas Individual

Asas individual yaitu harta warisan dapat dibagi-bagi pada masing-masing ahli waris untuk dimiliki secara perorangan. Dalam pelaksanaannya masing-masing ahli waris mendapatkan bagiannya tersendiri dan tidak bergantung pada ahli waris yang lainnya. Keseluruhan harta waris dinyatakan dalam sebuah nilai yang kemudian jumlah tersebut dibagikan pada setiap ahli waris yang berhak menerimanya menurut kadarnya masing-masing.<sup>59</sup>

### 4) Asas Keadilan Berimbang

Hubungan kata adil dalam kewarisan dapat diartikan sebagai keseimbangan antara hak dan kewajiban serta keseimbangan antara yang diperoleh dengan keperluan dan kegunaan. Sebagaimana laki-laki, perempuan pun berhak mendapatkan hak yang sama kuat untuk mendapatkan warisan. Asas ini mengandung arti harus senantiasa terdapat keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara yang diperoleh seseorang dengan kewajiban yang harus

---

<sup>58</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan*, h. 25.

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 28.

ditunaikan. Dalam system kewarisan Islam, harta peninggalan yang diterima oleh ahli waris dari pewaris pada hakikatnya merupakan kelanjutan tanggung jawab pewaris terhadap keluarganya. Jadi perbedaan perolehan yang didapatkan oleh masing-masing ahli waris berimbang dengan perbedaan tanggung jawab masing-masing terhadap keluarga.<sup>60</sup>

#### e. Sebab-Sebab Mewarisi

Dalam ketentuan hukum Islam, ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang dengan orang lain saling mewarisi, ada pun sebab-sebab untuk dapat saling mewarisi ada tiga, yaitu:

##### 1) Hubungan kekerabatan (*Al-qarabah*)

Hubungan kekerabatan melalui pertalian darah merupakan faktor penyebab antara seseorang dengan orang lain saling waris mewarisi. Kekerabatan melalui hubungan darah dapat dalam bentuk hubungan kekerabatan dalam garis lurus ke atas atau garis lurus kebawah, serta kekerabatan dalam garis menyamping. Kekerabatan lurus keatas terdiri dari bapak, ibu, kakek atau nenek dari pihak ayah atau pihak ibu, paman atau bibi dari pihak ayah atau pihak ibu. Kekerabatan garis lurus kebawah yaitu anak, cucu dan seterusnya kebawah. Sedangkan kekerabatan garis menyamping adalah saudara sekandung, seayah, saudara seibu dan keturunannya.<sup>61</sup> Islam tidak membedakan status hukum seseorang dalam

---

<sup>60</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, Hukum Kewarisan, h. 29.

<sup>61</sup>Anshary, *Hukum Kewarisan Islam dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),



kewarisan dari segi kekuatan fisiknya, tetapi sematamata karena pertalian darah atau kekerabatan yang dimiliki dengan pewaris.<sup>62</sup>

## 2) Hubungan perkawinan (*Al-mushaharah*)

Hak kewarisan tidak hanya berlaku pada hubungan kekerabatan, tetapi pada hubungan perkawinan. Perkawinan menyebabkan suami menjadi ahli waris istri dan istri juga menjadi ahli waris suami. Hubungan perkawinan yang dapat saling mewarisi antara suami dan istri berdasarkan pada dua syarat, yaitu:

### a) Perkawinan yang sah

Perkawinan yang sah adalah perkawinan yang telah dilangsungkan dan telah terpenuhi rukun dan syaratnya, baik menurut ketentuan hukum agama maupun ketentuan administratif sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.<sup>63</sup>

### b) Perkawinannya masih utuh

Artinya suami istri masih terikat dalam sebuah perkawinan, jadi suami istri bisa saling mewarisi apabila keduanya tidak bercerai.

### c) Sebab hubungan *Al-Wala'*

Hubungan *al-wala'* adalah hubungan waris mewarisi karena kekerabatan yang timbul kerana membebaskan budak yang melalui perjanjian tolong menolong meskipun diantara mereka tidak ada hubungan darah. Hubungan *wala'*

h. 25-26.

<sup>62</sup>Rafiq, Ahmad. *Fiqh Mawaris*, h. 43.

<sup>63</sup>Rafiq, Ahmad. *Fiqh Mawaris*, h. 43.

sekarang ini hanya terdapat dalam sebuah wacana saja, sebab saat ini sudah tidak ada lagi budak.<sup>64</sup>

#### f. Halangan Untuk Menerima Warisan

Halangan mewarisi adalah tindakan atau hal-hal yang dapat menggugurkan hak seseorang untuk mewarisi karena adanya sebab atau syarat mewarisi, namun karena sesuatu hal sehingga tidak mendapatkan hak waris.<sup>65</sup> Hal-hal yang dapat menghalangi ahli waris mendapatkan hak warisnya adalah sebagai berikut.

##### 1) Pembunuhan

Pembunuhan yang dilakukan ahli waris terhadap muwaris menyebabkan tidak dapat mewarisi harta peninggalan muwaris. Ini berdasarkan hadis Rasulullah dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan At-Tirmizi “*Bahwa seseorang yang membunuh pewarisnya tidak berhak menerima warisan dari orang yang dibunuhnya itu*”.<sup>66</sup> Mengingat banyaknya bentuk tindakan pembunuhan, para ulama berbeda pendapat tentang jenis pembunuhan mana yang menjadi penghalang kewarisan.

Menurut ulama Syafi’i berpendapat bahwa segala bentuk tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh ahli waris terhadap pewarisnya menjadi penghalang untuk mewarisi.<sup>67</sup> Menurut ulama Hanafiyah pembunuhan yang dapat menghalangi mewarisi ada empat macam yaitu *Pertama* pembunuhan dengan

<sup>64</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam Sebagai Pembaharuan Hukum Positif di Indonesia*, h. 74.

<sup>65</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam Sebagai Pembaharuan Hukum Positif di Indonesia*, h. 75.

<sup>66</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 113.

<sup>67</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan*, h.77.

sengaja yang sudah direncanakan sebelumnya, *Kedua* pembunuhan mirip sengaja dengan menganiaya tetapi tidak bermaksud membunuh, *Ketiga* pembunuhan karna khilaf yaitu pembunuhan yang tanpa sengaja membunuh, *Keempat* pembunuhan dianggap khilaf misalnya tanpa sengaja barang berat yang dibawa terjatuh menimpa dan yang tertimpa meninggal.<sup>68</sup>

Menurut ulama Malikiyah pembunuhan yang menjadi penghalang mewarisi yaitu pembunuhan dengan sengaja, mirip sengaja, pembunuhan tidak langsung yang disengaja.<sup>69</sup> Sedangkan menurut ulama Hanabilah pembunuhan yang dapat penghalang mewarisi yaitu pembunuhan sengaja, mirip sengaja, kerana khilaf, dianggap khilaf, tidak langsung dan pembunuhan yang dilakukan oleh orang yang tidak cakap untuk bertindak (anak kecil atau orang gila).<sup>70</sup>

## 2) Berlainan Agama

Berlainan agama merupakan penyebab hilangnya hak kewarisan sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah dari Usman bin Zaid, diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmizi, dan Ibn Majah yang telah disebutkan bahwa seseorang muslim tidak menerima warisan dari yang bukan muslim dan yang bukan muslim tidak menerima warisan dari seorang muslim.<sup>71</sup> Dari penjelasan hadis tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara kekerabatan yang berbeda agama dalam kehidupan sehari-hari hanya menyangkut pergaulan saja, Jadi sudah jelas bahwa berlainan agama akan menjadi penghalang

---

<sup>68</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan*, h.77.

<sup>69</sup>Rafiq, Ahmad. *Fiqh Mawaris*, h. 33.

<sup>70</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan*, h. 77.

<sup>71</sup>Ali, Zainuddin. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, h. 112-113.

untuk saling mewarisi. Seseorang yang murtad termasuk orang yang tidak mendapatkan warisan dari keluarganya yang muslim.<sup>72</sup>

### 3) Perbudakan

Perbudakan menjadi penghalang mewarisi bukan karena status kemanusiaannya, tetapi semata-mata karena status formalnya sebagai hamba sahaya (budak). Status budak dianggap tidak cakap mengurus harta dan putus hubungan kekeluargaan dengan kerabatnya, budak juga dipandang sebagai harta milik tuannya. Sehingga tidak dapat mewariskan harta peninggalannya, sebab dirinya dan segala harta yang ada pada dirinya adalah milik tuannya.<sup>73</sup>

### 4) Berlainan Negara

Berlainan negara yang menjadi penghalang mewarisi adalah apabila di antara ahli waris dan muarisya berdomisili di dua negara yang berbeda kriterianya seperti berlainan menurut hukumnya, menurut hakikatnya dan menurut hakikat sekaligus hukumnya. Menurut ulama apabila negara sama-sama sebagai negara muslim tidak menjadi penghalang mewarisi antara warga negaranya. Meskipun berlainan negara tetapi sama-sama negara muslim pada hakikatnya satu, sebab negara hanyalah wadah perjuangan yang masing-masing terikat oleh satu tali persaudaraan yaitu persaudaraan sesama muslim.<sup>74</sup>

## C. Kerangka Pikir

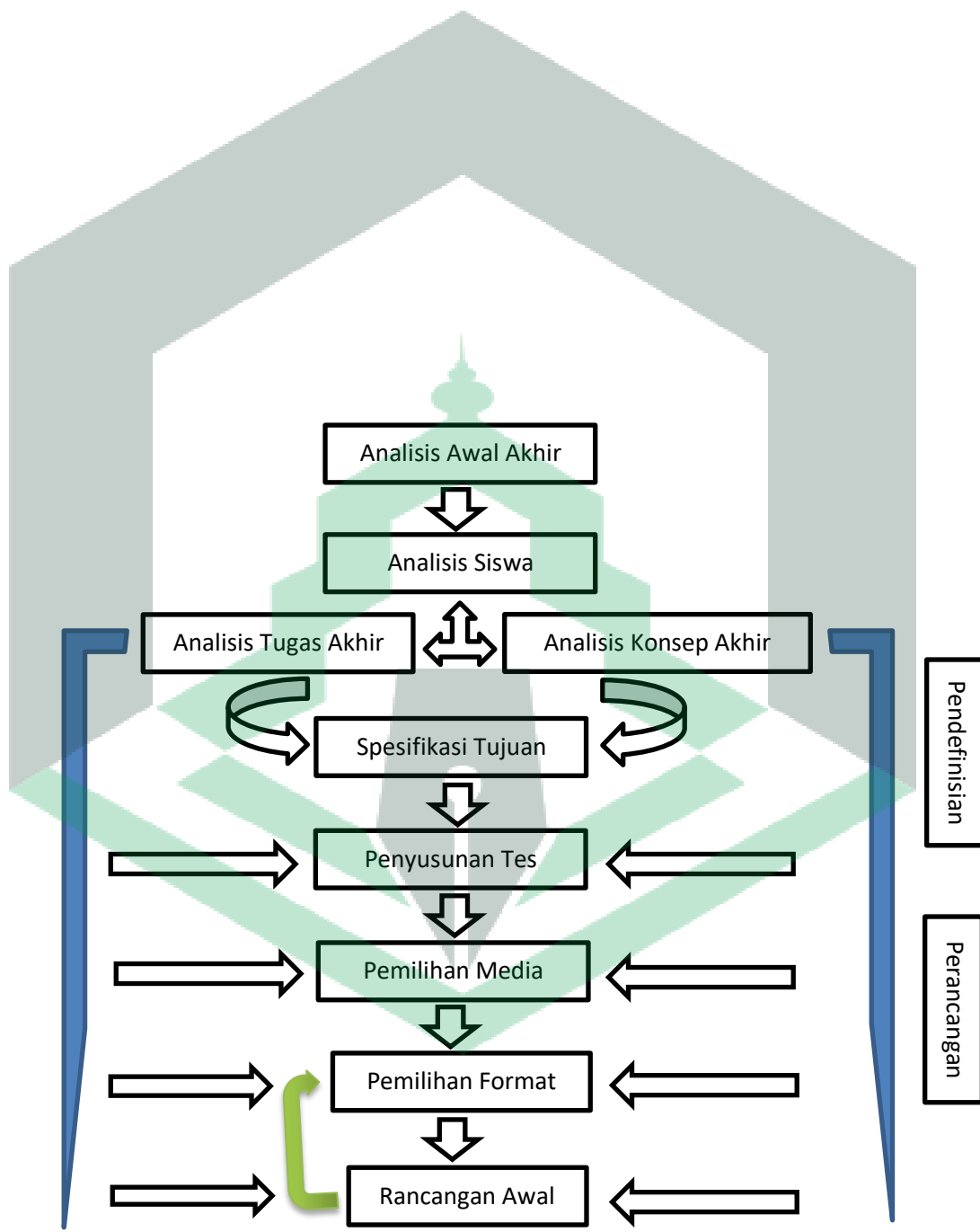
Kerangka pikir adalah model konseptual bagaimana teori dikembangkan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah

<sup>72</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan*, h.79.

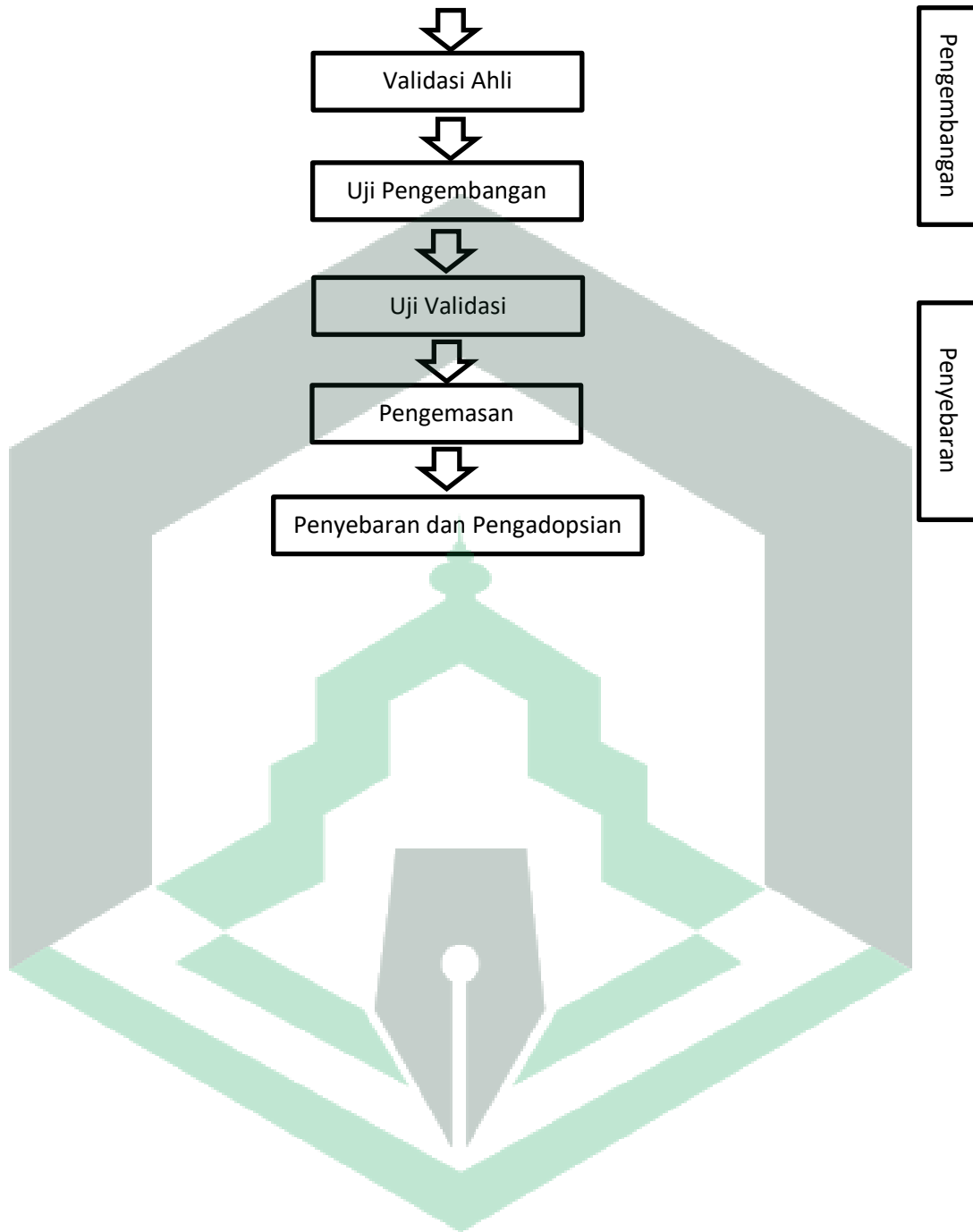
<sup>73</sup>Moh Muhibbin dan Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan*, h. 75-76.

<sup>74</sup>Rafiq, Ahmad. *Fiqh Mawaris*, h. 40.

yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.<sup>75</sup>



<sup>75</sup>Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 322.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau yang biasa disebut dengan *Research and Development (R&D)* yang merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>76</sup>

Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>77</sup>

Penelitian pengembangan menurut Seels & Richey (1994) didefinisikan sebagai:

*Developmental research, as apposed to simple instructional development, has been defined as a systematic study of designing, developing and evaluating instructional programs, prosses and product that must meet the criteria of internal consistency and effectiveness.*<sup>78</sup>

Dalam bidang pendidikan, pada umumnya penelitian pengembangan dilakukan dalam bidang teknologi pembelajaran seperti dalam pengembangan perangkat pembelajaran, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), yang memanfaatkan teknologi atau teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam

---

<sup>76</sup> Bambang Sri Anggoro, Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2 2015, h. 124.

<sup>77</sup> Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), Cet. Ke-12, h. 164.

<sup>78</sup> Setyo, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), Cet. Ke-5, h. 277.

pembelajaran, pendidikan atau pelatihan.<sup>79</sup> Kelebihan dari penelitian pengembangan ini adalah memberikan petunjuk yang beragam dalam memecahkan masalah atau rancangan dan desain pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan LKPD berbasis PjBL pada materi hukum waris dalam islam dan diimplementasikan di MAS Wathaniyah Belopa. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Proses Penelitian ini dikembangkan oleh Plomp dan Nieveen dengan menggunakan prosedur model pengembangan 4-D. Model ini digunakan karena mudah dalam penelitian dan waktu yang digunakan pada penelitian tidak lama. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *development* dan *disseminate* atau adaptasi menjadi 4P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.<sup>80</sup> Penelitian ini hanya sampai pada tahap proses *develop* (pengembangan) ini dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran yang awalnya menggunakan buku sebagai bahan ajar.

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu tepatnya Jl. Gunung Latimojong No. 98 Belopa. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil observasi dan memberikan gambaran bahwa lokasi ini memenuhi syarat untuk dijadikan lokasi penelitian, baik dari aspek sarana dan prasarana yang dimiliki lokasi penelitian tersebut serta madrasah ini masih jarang dijadikan objek

---

<sup>79</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 103.

<sup>80</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 93.



penelitian oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada saat observasi awal yakni 12 juli 2022 dan penelitian dimulai pada tanggal 26 juli 2023 hingga 26 agustus 2023. Waktu penelitian dilangsungkan selama proses pembelajaran.

## **F. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri atas guru dan 24 peserta didik kelas XI MAS Wathaniyah Belopa tahun ajaran 2023/2024. Adapun objek penelitiannya yaitu melakukan pengembangan LKPD berbasis *project based learning* yang berisikan materi hukum waris dalam islam.

## **G. Prosedur Pengembangan**

### **1. Tahap Penulisan Pendahuluan**

Tahap studi pendahuluan merupakan kegiatan *research and information collecting* yang memiliki dua kegiatan utama, yaitu studi literatur (pengkajian pustaka dan hasil penelitian yang terdahulu) dan studi di lapangan. Hasil dari studi pendahuluan ini adalah diperolehnya implementasi pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan atau obyek pembelajaran yang akan ditingkatkan. Pada tahap studi literatur, mengkaji teori-teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan mengkaji hasil temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Hasil dari studi literatur ini digunakan untuk mendukung studi pendahuluan yang ada di lapangan.

Studi di lapangan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara di MAS Wathaniyah Belopa Kab. Luwu untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran fikih khususnya materi hukum waris dalam islam.

Observasi dan wawancara yang dilakukan terkait dengan proses dan materi pembelajaran tentang hukum waris dalam islam.

Tahap ini merupakan proses mendefinisikan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Maka untuk mengetahui materi yang harus dipelajari, peneliti harus melakukan beberapa kegiatan, seperti:

- 1) Melakukan analisis *need assessment* (analisis kebutuhan) yaitu untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di lapangan. Tahap ini diawali dengan kegiatan mengidentifikasi bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tahap ini adalah wawancara di MAS Wathaniyah Belopa. Hasil wawancara akan menjadi dasar dalam pengembangan bahan ajar.
- 2) Melakukan analisis karakteristik siswa untuk mengetahui karakter peserta didik terhadap pembelajaran fikih. Hal ini agar pengembangan yang dilakukan tidak berseberangan dengan karakter peserta didik yang ingin dikembangkan.
- 3) Analisis kurikulum, hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Analisis kurikulum berguna untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan. Hal ini dilakukan karena ada kemungkinan tidak semua kompetensi yang ada dalam kurikulum dapat disediakan bahan ajarnya.

## 2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Tahap ini merupakan tahap membuat LKPD yang dimulai dengan mengumpulkan dan menyusun materi yang dibutuhkan. Pembuatan LKPD

diantaranya menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar, kompetensi dasar dan indikator dapat dirumuskan dari Kurikulum Tahun 2013 yang berlaku. Kemudian menentukan struktur LKPD yang terdiri dari judul, petunjuk belajar, kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas serta langkah-langkah kerja serta penilaian.

### 3. Tahap Validasi Ahli

Pada tahap ini produk awal yang telah dibuat lalu diuji cobakan untuk mendapatkan penilaian kelayakan dari para ahli. Penilaian ini untuk mendapat penilaian sebelum produk diuji di lapangan. Tahap ini melibatkan beberapa ahli yang sudah berpengalaman dalam menilai produk yang dikembangkan. Setiap ahli menilai produk agar kelemahan dan kelebihan produk dapat diketahui serta diperbaiki sehingga layak untuk digunakan. Validasi ahli tahap ini bertujuan untuk mengetahui salah satu aspek kualitas produk pengembangan, yaitu kevalidan. Hal ini dilakukan dengan menguji validitas desain produk oleh ahli dan guru mata pelajaran fiqhi, serta mendapat kritik dan saran dari validator terhadap produk yang dikembangkan.

### 4. Tahap Uji Coba

Langkah berikutnya adalah mengujicobakan LKPD kepada siswa di kelas. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas pada sekolah yang dijadikan lokasi penelitian untuk menguji kualitas produk. Uji coba ini dilakukan di kelas X MAS Wathaniyah Belopa. *Implementation* dilakukan untuk mendapatkan data kelayakan LKPD materi hukum waris dalam islam yang dikembangkan.

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang

dikembangkan. Uji coba yang dilakukan menghasilkan masukan dan kritik sebagai dasar revisi sehingga produk yang dihasilkan benar-benar layak sebagai media pembelajaran dalam materi hukum waris dalam islam.

## 5. Pembuatan Produk Akhir

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses pengembangan. Kemudian pada tahap ini akan menghasilkan produk akhir yang nantinya akan menjadi media pendukung dalam proses pembelajaran khususnya pada materi hukum waris dalam islam. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat LKPD yang baik dimulai dengan mengumpulkan dan menyusun materi yang dibutuhkan, seperti menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar, kompetensi dasar dan indikator dapat dirumuskan dari Kurikulum Tahun 2013 yang berlaku. Kemudian menentukan struktur LKPD yang terdiri dari judul, petunjuk belajar, kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas serta langkah-langkah kerja serta penilaian.

### H. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Data Uji Kevalidatan

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas produk berdasarkan penelitian para validator ahli. Lembar validasi terdiri atas lembar validasi instrumen berupa lembar validasi produk (materi dan media), lembar validasi respon angket peserta didik dan guru serta lembar validasi tes hasil belajar peserta didik. Lembar validasi tersebut diberikan kepada para ahli (validator) untuk memperoleh masukan data tentang penilaian para ahli yang melakukan validasi terhadap produk yang dibuat.

## 2. Data Uji Kepraktisan

Data uji kepraktisan diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket respon guru mata pelajaran dan angket respon peserta didik. Data uji kepraktisan diperlukan untuk mengetahui apakah produk hasil penelitian dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## 3. Data Uji Keefektifan

Data uji keefektifan diperoleh dari instrumen penelitian berupa butir-butir tes. Data uji keefektifan digunakan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi empat macam instrumen. Instrumen tersebut adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat sesuai untuk mengkaji proses atau perilaku. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan atau peninjauan langsung untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Metode pengumpulan data observasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian yang sedang diteliti, yaitu MAS Wathaniyah Belopa. Teknik observasi digunakan untuk memperkuat, dengan melihat secara langsung pada objek penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>81</sup>

Menurut Denzin dalam Wariatmadja wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dianggap perlu.<sup>82</sup>

Wawancara dilakukan sebelum pembuatan bahan ajar untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi atau yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran dan apakah bahan ajar yang dibuat adalah solusi dari permasalahan tersebut.

## 3. Angket

Angket yang digunakan sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini untuk menilai LPKD yang dikembangkan. Pengembangan LKPD yang dibuat dikatakan valid jika hasil penilaian validator menunjukkan nilai keseluruhan aspek minimal berada pada kategori cukup valid. Aspek yang dinilai dari bahan yang dikembangkan terdiri atas aspek petunjuk, aspek bahasa dan aspek isi perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, angket juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran.

---

<sup>81</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-9, h. 165.

<sup>82</sup> Wariatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), Cet. Ke-11, h. 117.

Angket ini berbentuk skala *Likert* dengan kategori penilaian, yaitu: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

#### 4. Tes

Data uji keefektifan diperoleh dari instrumen penelitian berupa butir-butir tes, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun bentuk tes hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini terdiri dari 15 butir soal, dimana terdapat 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

#### I. Teknik Analisis Data

Data didapatkan dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang lanjutannya akan dianalisis. Analisis data dilakukan untuk memberikan penjelasan atau menunjukkan pencapaian terhadap kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan terhadap produk yang dikembangkan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning*:

##### 1. Analisis Data Kevalidan

Kevalidan produk hasil penelitian dinilai oleh beberapa orang validator yakni validator yang ahli dalam penyusunan LKPD. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ahli ke dalam tabel yang meliputi: aspek ( $A_i$ ) dan nilai total ( $V_{ij}$ ) untuk masing-masing validator.
- b. Menentukan rata-rata nilai hasil validasi dari semua validator untuk setiap

---

<sup>83</sup> S. Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Cet.VI;Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 238.

kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{K}_i$  = rata-rata kriteria ke-i

$V_{ij}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i

$n$  = banyaknya penilai

c. Mencari nilai rata-rata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{A}_i$  = rata-rata kriteria ke-i

$K_{ij}$  = skor hasil penilaian terhadap aspek ke-i kriteria ke-j

$n$  = banyaknya kriteria dalam aspek ke I

d. Mencari rata-rata total ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata total

$\bar{A}_i$  = rata-rata aspek ke i

$n$  = banyak aspek

e. Menentukan kategori validitas setiap kategori  $\bar{K}_i$  atau rata-rata aspek  $\bar{A}_i$  atau rata-rata total  $\bar{X}$  dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
$3,5 \leq V \leq 4$	Sangat Valid
$2,5 \leq V < 3,5$	Valid
$1,5 \leq V < 2,5$	Cukup Valid
$0 \leq V < 1,5$	Tidak Valid

Keterangan:

V = Nilai rata-rata kevalidan dari semua validator<sup>84</sup>

<sup>84</sup> S. Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan*



## 2. Analisis Data Kepraktisan

Kriteria kepraktisan penggunaan bahan ajar LKPD dari hasil lembar pengamatan berupa angket yang diberikan kepada peserta didik, di mana isi dari lembar angket merujuk pada keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar LKPD yang dikembangkan analisis angket respon peserta didik dilakukan dengan cara menghitung banyak peserta didik yang memberikan respons positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan dalam lembar respon peserta didik. Analisis untuk menghitung persentase banyaknya peserta didik dan pendidik yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembar angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Butir}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Tiap Butir}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5 Kriteria Nagket Respon Peserta Didik**

Ruang Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 25	Sangat Tidak Praktis

Analisis respon peserta didik (RPD) terhadap media pembelajaran video pembelajaran. Angket respon diberikan setelah seluruh kegiatan proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Respon peserta didik dikatakan positif jika rata-rata presentasi lebih dari 80%.<sup>85</sup>

## 3. Analisis Data Keefektifan

Keefektifan LKPD yang dikembangkan dianalisis melalui tes hasil belajar. Data hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan statistik

*Calon Pendidik*, h. 238.

<sup>85</sup> Akbar S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 42.

deskriptif untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi setelah selesai pembelajaran. Seorang peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar jika memperoleh nilai minimal 78, pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal jika minimal 80% peserta didik memperoleh nilai diatas nilai ketuntasan minimal ( $\geq 78$ ). Penskoran hasil tes menggunakan skala bebas tergantung bobot butir soal. Banyaknya skor yang didapat bergantung banyaknya langkah-langkah penyelesaian yang dibuat. Kemampuan peserta didik dapat dikelompokkan dalam skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:<sup>86</sup>

**Tabel 3.2 Kategori Skor Penentuan Hasil Belajar Peserta Didik**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Analisis hasil tes belajar dilakukan dengan cara memberikan soal tes pemahaman konsep dan diukur hasil belajarnya untuk melihat tingkat efektifitasnya dari produk. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh sesudah menggunakan media video pembelajaran, diperhitungkan menggunakan rumus *N-gain* ditentukan berdasarkan rata-rata *gain*. Skor *gain* (g) yang diperoleh merupakan hasil dari perbandingan antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata *gain* yang dibandingkan dengan *N-gain* dengan rumus Meltzer adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

$$N - Gain = \frac{S \text{ Post} - S \text{ Pre}}{S \text{ Maks} - S \text{ Pre}}$$

<sup>86</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik*. (Cet VII; Makassar: State University Of Makassar Press, 2006), h. 123.

<sup>87</sup> Meltzer, D.E. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics: Pospible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores *American Journal of Physics*: 2002. 70, h 7.

Keterangan:

S Post : Rata-rata skor Posttest

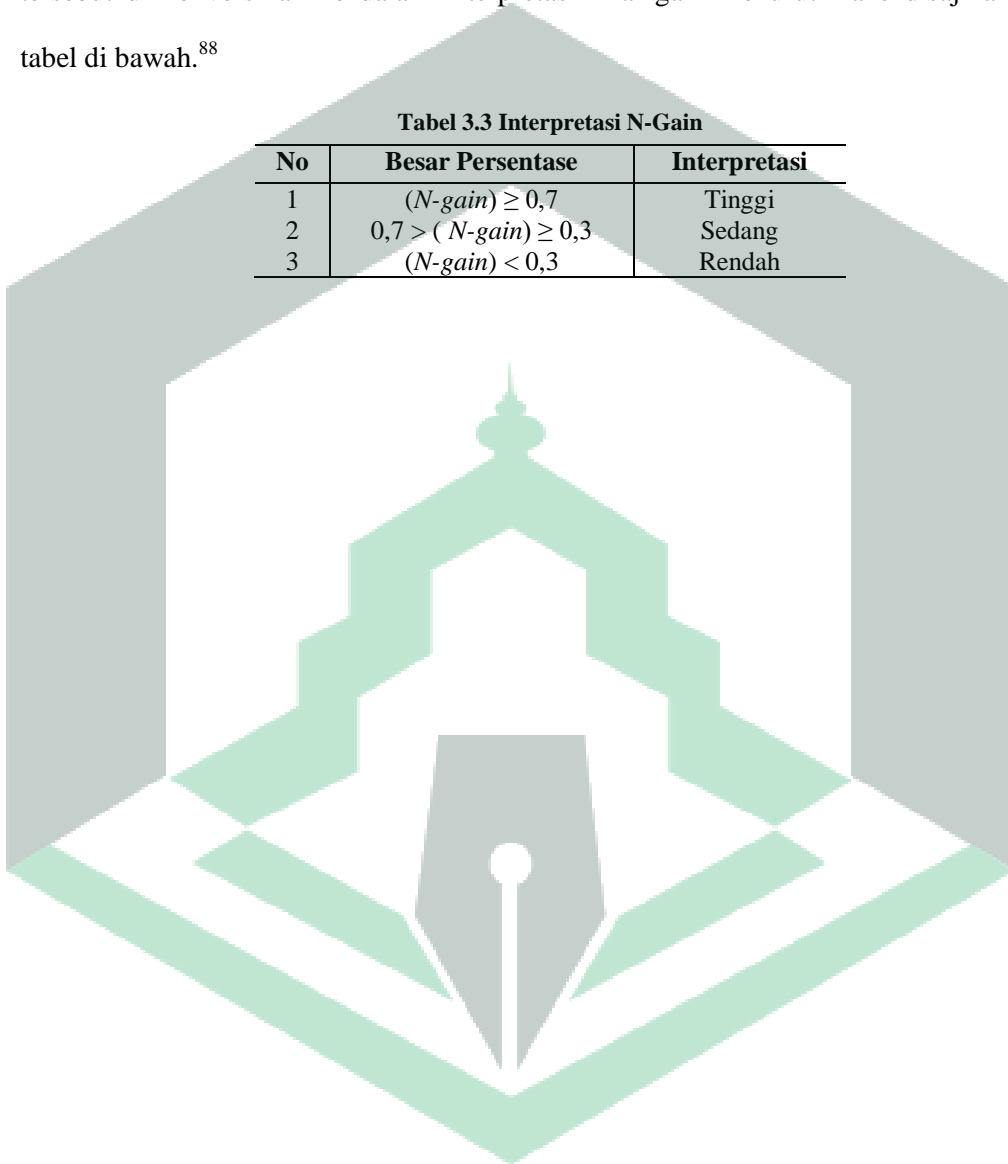
S Pre : Rata-rata skor Pretest

S Maks : Skor Maksimal

Selanjutnya apabila nilai tersebut diperoleh maka langkah selanjutnya nilai tersebut di konversikan ke dalam interpretasi nilai gain menurut Hake disajikan pada tabel di bawah.<sup>88</sup>

**Tabel 3.3 Interpretasi N-Gain**

No	Besar Persentase	Interpretasi
1	$(N-gain) \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,7 > (N-gain) \geq 0,3$	Sedang
3	$(N-gain) < 0,3$	Rendah



<sup>88</sup> Hake, Intractive-engagement vs traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanicstest data introductory physics course *The American Journal of Physics Research*. 1998, h. 74

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah produk bahan ajar fikih berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam. Pada bab ini akan dijelaskan secara menyeluruh hasil penelitian pengembangan bahan ajar fikih berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam yang telah dibuat dan divalidasi sebelumnya. Setelah dinyatakan valid dengan skor yang sesuai kriteria kelayakan baru kemudian diuji cobakan kepada peserta didik. Peneliti hanya mendesain dan memvalidasi lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam.

Menurut Ardhana, setiap pengembangan dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya dalam proses pengembangan.<sup>89</sup>

1. *Define* (Pendefenisian)
  - a. Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru fikih di kelas XI MAS Wathaniyah Belopa. Wawancara dimaksudkan untuk

---

<sup>89</sup>Try Sevita Haryanto, Wasis Djoko Dwiyoogo and Sulistyorini, "Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Menggunakan Media Interaktif di SMP Negeri 6 Kabupaten Situbondo", *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 25 No. 1, 2015. H. 124.

mendapatkan informasi mengenai pembelajaran fikih di MAS Wathaniyah Belopa khususnya mengenai bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik fikih berbasis *project based learning* untuk kebutuhan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara diperoleh hasil yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada 5 butir pertanyaan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar berbasis *project based learning* yaitu berupa lembar kerja peserta didik serta mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran fikih. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru fikih di MAS Wathaniyah Belopa, yaitu Ibu Wisnaliah, S.Pd yang melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut: Butir pertanyaan pertama yaitu kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran fikih, jawaban beliau adalah bahwa MAS Wathaniyah Belopa sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran baik di kelas XII maupun di kelas XI, kecuali di kelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka di tahun ajaran baru ini, dengan hal ini secara otomatis beliau menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran fikih di kelas XI. Butir pertanyaan kedua yaitu bahan ajar apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran fikih, secara umum guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket kurikulum 2013 dan biasa pula menggunakan beberapa literasi dari berbagai sumber yang ada, seperti dari internet yang memang memiliki kesamaan dari segi materi dan lain-

lain. Butir pertanyaan ketiga yaitu apakah ibu pernah menggunakan lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran fikih, beliau menjawab pernah menggunakan LKPD dalam pembelajaran fikih. Butir pertanyaan keempat yaitu apakah dalam kegiatan pembelajaran fikih ibu pernah mengaitkan dengan lingkungan berupa kegiatan proyek di kelas, beliau menjawab hampir setiap materi dalam pembelajaran fikih terdapat kegiatan proyek.. Butir pertanyaan kelima yaitu apakah ibu pernah menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning*, beliau menjawab belum pernah menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja siswa berbasis *project based learning*, biasanya saya hanya melakukan proses pembelajaran seperti tutor sebaya atau model ceramah seperti biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru pernah melakukan kegiatan berbasis proyek, namun belum pernah menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning*.

#### b. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti menggali tentang karakteristik peserta didik dari segi pengetahuan fikih (keagamaan) dan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih di MAS Wathaniyah Belopa diperoleh informasi bahwa untuk kemampuan setiap peserta didik sangat beragam, tergantung tingkat pemahaman masing-masing anak. Berkaitan dengan karakter peserta didik sendiri, guru hanya menilai berdasarkan karakter yang terdapat di Kurikulum

2013 misalnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Beliau juga menyatakan bahwa karakter peserta didik bisa dikatakan cukup baik.

### c. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan guna mengidentifikasi kurikulum yang digunakan oleh guru kelas XI di MAS Wathaniyah Belopa sebagai objek atau sasaran pengembangan bahan ajar berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam. Analisis ini dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi langsung ke madrasah yaitu melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di MAS Wathaniyah Belopa adalah untuk kelas XII dan XI masih menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum Merdeka, dengan pendekatan saintifik (*saintific approach*) yang di dalamnya mengandung unsur 5 M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengeksplorasi. Pada saat proses pembelajaran di kelas, guru memberikan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan analisis kurikulum tersebut, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik berbasis proyek yang dibuat menggunakan sintaks model pembelajaran *project based learning* pada langkah kegiatannya berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik dan kurikulum, kemampuan pemahaman peserta didik terhadap fikih yang berbeda-beda membuat peneliti ingin melakukan pengembangan bahan ajar fikih berbasis *project based learning*. Materi yang digunakan adalah materi hukum waris

dalam islam. Selain dari pada itu, lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* juga belum pernah dipergunakan oleh guru fikih di MAS Wathaniyah Belopa dalam proses pembelajaran di kelas.

## 2. *Desing* (Perancangan)

Tahap ini merupakan tahap membuat lembar kerja peserta didik yang dimulai dengan mengumpulkan dan menyusun materi yang dibutuhkan. Pembuatan lembar kerja peserta didik diantaranya menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar, kompetensi dasar dan indikator dapat dirumuskan dari Kurikulum Tahun 2013 yang berlaku. Kemudian menentukan struktur lembar kerja peserta didik yang terdiri dari judul, petunjuk belajar, kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas serta langkah-langkah kerja serta penilaian.

Tahapan kedua ini merupakan tahapan perencanaan dimana peneliti menjalankan rencana awal untuk membuat lembar kerja peserta didik. Adapun tahapan perancangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik sebagai berikut:

- 1) Mencari sumber referensi pengembangan lembar kerja peserta didik yang memperhatikan komponen yang terdapat pada lembar kerja peserta didik tersebut. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan tentu juga sangat memperhatikan prinsip-prinsip dan langkah-langkah dalam penulisan lembar kerja peserta didik diantaranya analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan lembar kerja peserta didik, menentukan judul-judul lembar kerja peserta didik, dan menulis lembar kerja peserta didik.
- 2) Langkah-langkah dalam penulisan lembar kerja peserta didik diantaranya



adalah menyesuaikan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum 2013. Lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam dengan kertas yang digunakan adalah A4.

- 3) Desain produk pengembangan lembar kerja siswa ini terdiri dari *cover* (halaman sampul), halaman isi lembar kerja siswa yang terdiri dari kegiatan belajar. Halaman isi lembar kerja peserta didik memuat indikator kurikulum 2013, kegiatan proyek dan evaluasi yang dibuat sesuai dengan indikator kurikulum 2013.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan lembar kerja peserta didik ini adalah cara penyajian dalam bahan ajar. Penyajian diawali dengan pertanyaan atau masalah mendasar yang sering ditemui oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar mampu melihat gambaran materi yang akan dipelajari. Setelah dirangsang dengan pertanyaan, diikuti dengan proyek dimana setiap proyek terdapat soal evaluasi untuk membantu peserta didik mengembangkan proses berpikirnya dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan persoalan.

### 3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap berikutnya dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam dengan mengacu pada kurikulum 2013. PjBL sendiri merupakan model pembelajaran yang fokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip *central* suatu disiplin ilmu, model ini melibatkan peserta didik secara

langsung dalam proses pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara otonom untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri.

Adapun proses pembuatan bahan ajar dalam penelitian ini, langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti melakukan analisis kompetensi dasar untuk menentukan materi apa yang akan digunakan sebagai bahan penelitian dalam pengembangan produk. Kemudian peneliti memilih materi yang akan digunakan yaitu materi hukum waris dalam Islam, sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada buku pegangan guru, peneliti menurunkan menjadi indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penyusunan indikator pembelajaran, peneliti menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan prinsip *project based learning* untuk mendukung indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator yang dibuat diberikan soal evaluasi yang sesuai dengan indikator tersebut agar memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, desain lembar kerja peserta didik yang dibuat juga disesuaikan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang berbasis *project based learning*. Adapun langkah-langkah kegiatan pada lembar kerja siswa menggunakan sintaks *project based learning* yang terdiri dari pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, penilaian dan refleksi.

Lembar kerja peserta didik dibuat semenarik mungkin agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mencari informasi yang sesuai dengan pengetahuan

yang dibutuhkan. Kegiatan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik memungkinkan tercapainya indikator dan tujuan pembelajaran yang dibuat. Setiap kegiatan berbasis *project*, yang akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena pengemasan pembelajaran diisi dengan ilustrasi-ilustrasi yang dekat dengan lingkungan sekitar peserta didik. Urutan kegiatan yang digunakan runtut sehingga pembelajaran menjadi sistematis.

#### a. Uji Validasi

Tahap validasi ini dilakukan untuk menguji produk bahan ajar yang dikembangkan sehingga diketahui kualitasnya berdasarkan penilaian para ahli. Validasi dilakukan oleh 3 orang ahli yang dinilai kompeten pada masing-masing bidang. Data hasil penilaian oleh validator media tersaji pada tabel 4.1 dan data hasil penilaian oleh validator materi tersaji pada tabel 4.2. Validasi produk ini dilakukan bertujuan mendapatkan penilaian kelayakan, saran dan masukan dari para ahli yang berkompoten dibidangnya sehingga bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang baik. Instrumen yang digunakan adalah hasil penjabaran peneliti dengan mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

##### 1.) Penilaian ahli desain media

Penilaian oleh ahli desain media dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar fikih berbasis *project based learning*. Ahli desain media memberikan penilaian berdasarkan kisi-kisi ahli desain media. Dalam pengembangan bahan ajar, diperlukan keahlian mendesain agar penampilan fisik bahan ajar yang dikembangkan dapat membangkitkan gairah dan motivasi peserta didik dalam

mempelajari materi yang terdapat pada bahan ajar.

Penilaian dilakukan oleh 2 dosen dan 1 guru bidang studi, yaitu Bapak Arifuddin, S.Pd.,M.Pd. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo), Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo) dan Ibu Wisnaliah, S.Pd. (Guru MAS Wathaniyah Belopa). Berikut data hasil penilaian bahan ajar fikih berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam oleh ahli desain media.

**Tabel 4.1 Hasil Validasi Oleh Ahli Desain Media**

No	Kriteria	Pernyataan	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	V <sub>3</sub>	V <sub>t</sub>	Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Total	Kriteria Kevalidan
1	Penyajian Komponen	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
		3	4	4	4	12	4		
2	Kelengkapan Komponen	1	4	4	4	12	4	3.9	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
		3	3	4	4	11	3.6		
3	Komponen Penggunaan Bahasa	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
		3	4	4	4	12	4		
		4	4	4	4	12	4		
<b>Total Keseluruhan</b>								<b>3,9</b>	
<b>Kriteria Interpretasi</b>								<b>Sangat Valid</b>	

Keterangan:

Validator Desain Media (V<sub>1</sub>) = Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Validator Desain Media (V<sub>2</sub>) = Arifuddin, S.Pd., M.Pd.

Validator Desain Media (V<sub>3</sub>) = Wisnaliah, S.Pd.

Hasil penilaian lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* oleh ahli desain media secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat valid (3,9) sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek mendapatkan kriteria sangat valid dengan interval yang tidak jauh berbeda.

Aspek penyajian komponen LKPD mendapatkan rata-rata total tertinggi yaitu 4 (Sangat Valid), aspek kelengkapan komponen LKPD mendapatkan rata-rata total tertinggi 3,9 (sangat valid) dan aspek komponen penggunaan bahasa mendapatkan rata-rata total tertinggi 4 (sangat valid). Dapat dilihat juga, dari ketiga aspek penilaian yang ada aspek kelengkapan komponen mendapatkan nilai rata-rata total paling rendah dibandingkan dengan kedua aspek komponen lainnya yaitu penyajian komponen dan komponen penggunaan bahasa.

Berdasarkan pertanyaan pendukung terkait saran pengembangan atau harapan tentang lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang diisi oleh ahli desain media diperoleh bahwa validator ahli I menyarankan agar kiranya perlu ditambahkan daftar isi dan peta konsep pada lembar kerja peserta didik yang dibuat, selebihnya sudah memenuhi standar yang ada.

## 2.) Penilaian ahli substansi materi

Penilaian ahli substansi materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi yang digunakan dalam bahan ajar fikih berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam untuk peserta didik kelas XI yang telah dikembangkan. Penilaian ahli substansi materi mencakup empat aspek yaitu: kelayakan isi, keakuratan dan kebenaran materi, penyajian komponen, komponen penggunaan bahasa.

Penilaian dilakukan oleh 2 dosen dan 1 guru bidang studi, yaitu Bapak Arifuddin, S.Pd.,M.Pd. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo), Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo) dan Ibu Wisnaliah, S.Pd. (Guru MAS Wathaniyah Belopa). Berikut data

hasil penilaian bahan ajar fikih berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam oleh ahli materi.

Berikut data hasil pengembangan bahan ajar fikih berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam untuk siswa kelas XI oleh ahli substansi materi.

**Tabel 4.2 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi**

No	Kriteria	Uraian	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	V <sub>3</sub>	V <sub>t</sub>	Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Total	Kriteria Kevalidan
1	Kelayakan Isi	1	4	4	4	12	4	3,9	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
		3	3	4	4	11	3,6		
2	Keakuratan/Kebenaran Materi	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
3	Penyajian Komponen	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
		3	4	4	4	12	4		
4	Komponen Penggunaan Bahasa	1	3	4	4	11	3,6	3,8	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
		3	3	4	4	11	3,6		
		4	4	4	4	12	4		
<b>Total Keseluruhan</b>								<b>3,9</b>	
<b>Kriteria Interpretasi</b>								<b>Sangat Valid</b>	

Keterangan:

Validator Desain Media (V<sub>1</sub>) = Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Validator Desain Media (V<sub>2</sub>) = Arifuddin, S.Pd., M.Pd.

Validator Desain Media (V<sub>3</sub>) = Wisnaliah, S.Pd.

Hasil penilaian lembar kerja peserta didik oleh ahli substansi materi secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat valid (3,9) sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Aspek dengan kriteria sangat valid yaitu aspek keakuratan dan kebenaran materi serta penyajian komponen dengan nilai rata-rata total adalah 4 (sangat valid), diikuti aspek kelayakan isi dengan

rata-rata total 3,9 mendapatkan kriteria sangat valid, selanjutnya aspek komponen penggunaan bahasa mendapatkan kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata total 3,8 dengan kriteria sangat valid pula.

### 3.) Penilaian ahli untuk angket respon guru dan angket respon peserta didik

Penilaian ahli substansi angket respon guru dan angket respon peserta didik bertujuan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar fikih berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam untuk siswa kelas XI yang telah dikembangkan. Adapun penilaian dilakukan oleh 2 dosen dan 1 guru bidang studi, yaitu Bapak Arifuddin, S.Pd.,M.Pd. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo), Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo) dan Ibu Wisnaliah, S.Pd. (Guru MAS Wathaniyah Belopa). Berikut data hasil penilaian bahan ajar fikih berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam oleh ahli angket respon guru dan angket respon siswa.

**Tabel 4.3 Validasi Angket Respon Guru Oleh Para Validator**

No	Aspek	Uraian	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	V <sub>3</sub>	V <sub>t</sub>	Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Total	Kriteria Kevalidan
1	Desain Pembelajaran	1	4	4	4	12	4	3,7	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
		3	3	3	4	10	3,3		
		4	4	3	4	12	3,6		
		5	4	3	4	12	3,6		
2	Operasional	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
3	Bahasa	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		

3      4      4      4      12      4
<b>Total Keseluruhan</b> <span style="float: right;"><b>3,9</b></span>
<b>Kriteria Interpretasi</b> <span style="float: right;"><b>Sangat Valid</b></span>

Keterangan:

Validator (V<sub>1</sub>) = Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Validator (V<sub>2</sub>) = Arifuddin, S.Pd., M.Pd.

Validator (V<sub>3</sub>) = Wisnaliah, S.Pd.

Hasil penilaian angket respon guru oleh validator secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat valid (3,9) sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Aspek dengan kriteria sangat valid yaitu aspek operasional dan bahasa dengan nilai rata-rata total adalah 4 (sangat valid), diikuti aspek desain pembelajaran dengan rata-rata total 3,9 mendapatkan kriteria sangat valid pula.

**Tabel 4.4 Validasi Angket Respon Peserta Didik Oleh Para Validator**

No	Aspek	Uraian	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	V <sub>3</sub>	V <sub>t</sub>	Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Total	Kriteria Kevalidan
1	Petunjuk	1	4	3	4	11	3,6	3,6	Sangat Valid
		2	4	3	4	11	3,6		
2	Cakupan Respons	1	3	3	4	10	3,3	3,3	Valid
		2	3	3	4	10	3,3		
3	Bahasa	1	4	4	4	12	4	3,8	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
		3	4	3	4	11	3,6		
<b>Total Keseluruhan</b>								<b>3,6</b>	
<b>Kriteria Interpretasi</b>								<b>Sangat Valid</b>	

Keterangan:

Validator (V<sub>1</sub>) = Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Validator (V<sub>2</sub>) = Arifuddin, S.Pd., M.Pd.

Validator (V<sub>3</sub>) = Wisnaliah, S.Pd.

Hasil penilaian angket respon guru oleh validator secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat valid (3,6) sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Aspek dengan kriteria sangat valid yaitu aspek



petunjuk dan bahasa nilai rata-rata total masing-masing 3,6 (sangat valid) dan 3,8 (sangat valid), diikuti aspek cakupan respons dengan rata-rata total 3,3 mendapatkan kriteria valid pula.

#### 4.) Penilaian ahli untuk soal *pretest* dan *posttest*

Penilaian ahli substansi tes hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar fikih berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam untuk siswa kelas XI yang telah dikembangkan. Adapun penilaian dilakukan oleh 2 dosen dan 1 guru bidang studi, yaitu Bapak Arifuddin, S.Pd.,M.Pd. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo), Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo) dan Ibu Wisnaliah, S.Pd. (Guru MAS Wathaniyah Belopa). Berikut data hasil penilaian bahan ajar fikih berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam oleh ahli tes hasil belajar peserta didik.

**Tabel 4.5 Validasi Tes Hasil Belajar Peserta Didik Oleh Para Validator**

No	Aspek	Uraian	V <sub>1</sub>	V <sub>2</sub>	V <sub>3</sub>	V <sub>t</sub>	Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Total	Kriteria Kevalidan
1	Petunjuk	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
2	Cakupan Respons	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
3	Bahasa	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Valid
		2	4	4	4	12	4		
		3	4	4	4	12	4		
<b>Total Keseluruhan</b>								<b>4</b>	
<b>Kriteria Interpretasi</b>								<b>Sangat Valid</b>	

Keterangan:

Validator (V<sub>1</sub>) = Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Validator (V<sub>2</sub>) = Arifuddin, S.Pd., M.Pd.

Validator (V<sub>3</sub>) = Wisnaliah, S.Pd.

Hasil penilaian tes hasil belajar peserta didik oleh validator secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat valid (4) sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Aspek dengan kriteria sangat valid yaitu aspek petunjuk, cakupan respons, dan bahasa dimana nilai rata-rata total masing-masing berada pada kategori sangat valid yaitu 4.

#### 5.) Revisi Produk Setelah Validasi

Setelah dilakukan validasi oleh para validator, langkah berikutnya adalah melakukan revisi produk sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli tersebut. Adapun saran dari para ahli dan perbaikan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Gambar 4.1 Sebelum Revisi

**SEBELUM REVISI**

**Kebenaran Media**  
Petunjuk:

1. Apabila ada kesalahan atau kekurangan pada media, mohon untuk dituliskan jenis kesalahan atau kekurangan pada kolom (a).
2. Kemudian mohon diberikan saran perbaikan pada kolom (b).

No	Jenis Kesalahan (a)	Saran Perbaikan (b)
①	Daftar isi	Daftar Isi
②	Peta konsep Gln	Daftar Isi & Lembari

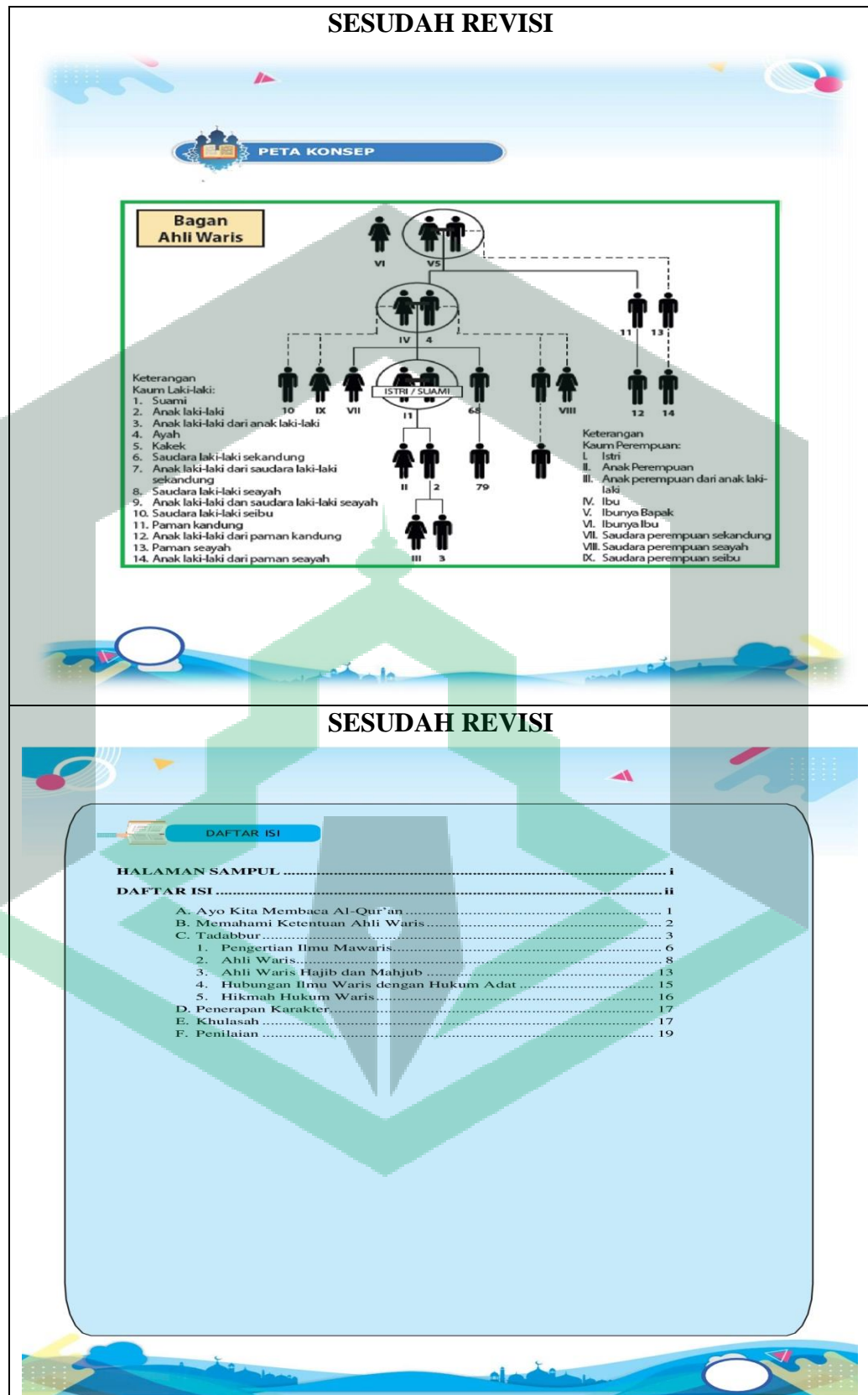
**KOMENTAR DAN SARAN**  
Lengkap sesuai dengan arahan

**KESIMPULAN**  
Media ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian untuk uji coba
- ② Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Palopo, 22 Juli 2023  
Validator

*Dr. Hj. St. Marwiyah*  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 196107111993032002



Gambar 4.2 Sesudah Revisi

## 6.) Hasil Analisis

### a) Hasil Analisis Kevalidan

Berdasarkan dari hasil validasi yang dilakukan oleh para validator yang ada, baik dari validasi desain media, validasi materi, validasi angket respon guru dan peserta didik, hingga validasi tes hasil belajar peserta didik. Ketika peneliti melakukan uji validitas dari semua instrumen yang ada. Maka peneliti dapat simpulkan, semua instrumen tersebut berada pada kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sampai tabel 4.5.

### b) Hasil Analisis Kepraktisan

Berdasarkan hasil uji coba berupa bahan ajar LKPD yang dikembangkan, maka diperoleh nilai hasil respon peserta didik terhadap kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKPD pada pembelajaran fikih materi hukum waris dalam islam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Angket Respon Siswa**

No	Butir Penilaian	Skor				Jumlah Skor	%
		1	2	3	4		
1	Bahasa yang digunakan pada LKPD ini mudah dipahami	-	-	16	9	84	84
2	LKPD ini menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	-	-	12	13	88	88
3	Saya berpendapat bahwa desain LKPD ini menarik	-	-	17	8	83	83
4	Desain cover LKPD ini memiliki daya tarik awal dan menggambarkan isi atau materi yang disampaikan	-	-	10	15	90	90
5	Saya dapat membaca soal LKPD dengan mudah karena jenis dan ukuran huruf yang variatif	-	-	10	15	90	90
6	Gambar yang terdapat dalam LKPD tidak sulit untuk saya maknai	-	-	16	9	84	84

7	Saya bisa belajar aktif dengan menggunakan LKPD ini	-	-	20	5	80	80
8	LKPD ini memberikan motivasi pada saya untuk belajar	-	-	10	15	90	90
9	Saya lebih senang belajar dengan mendengarkan penjelasan guru daripada menggunakan LKPD	-	-	9	16	91	91
10	Saya kesulitan memahami beberapa istilah dalam LKPD	-	-	13	12	87	87
<b>Rata-Rata</b>							<b>86,7 %</b>

Adapun untuk angket respon guru terhadap LKPD yang dikembangkan dalam kegiatan proses pembelajaran pada materi hukum waris dalam islam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Angket Respon Guru

No	Butir Penilaian	Skor				Jumlah Skor	%
		1	2	3	4		
1	1 Sampai 20	-	-	4	16	76	95
<b>Rata-Rata</b>							<b>95%</b>

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas maka dapat diberi kesimpulan bahwasanya persentasi peserta didik terhadap kepraktisan penggunaan bahan ajar LKPD dalam materi hukum waris dalam islam pada mata pelajaran fikih di MAS Wathaniyah Belopa kelas XI menghasilkan rata-rata 86,7% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis. Begitupula dengan angket respon guru dimana menghasilkan rata-rata 95% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria praktis. Dengan demikian, kriteria kepraktisan produk berupa bahan ajar LKPD yang dikembangkan telah tercapai.

c) Hasil Analisis Tes Hasil Belajar

Pemberian *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas bahan ajar LKPD yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman konsep fikih peserta didik yaitu dengan melihat perbedaan skor sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar LKPD. Adapun *pre-test* dilakukan pada seluruh peserta didik di kelas XI MAS Wathaniyah Belopa sebanyak 25 orang peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2023 pada pertemuan awal di kelas sebelum penerapan bahan ajar LKPD sedangkan untuk tes hasil belajardilaksanakan pada tanggal 04 September 2023.

Berikut data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan bahan ajar LKPD:

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-tes

No	Nama	Kelas	Pretest	Posttest
			Skor	
1	Hamba Allah	XI	61	89
2	Hamba Allah	XI	60	90
3	Hamba Allah	XI	50	85
4	Hamba Allah	XI	66	89
5	Hamba Allah	XI	60	90
6	Hamba Allah	XI	61	100
7	Hamba Allah	XI	60	100
8	Hamba Allah	XI	60	100
9	Hamba Allah	XI	60	90
10	Hamba Allah	XI	72	100
11	Hamba Allah	XI	60	88
12	Hamba Allah	XI	62	95
13	Hamba Allah	XI	60	98
14	Hamba Allah	XI	60	90
15	Hamba Allah	XI	60	85
16	Hamba Allah	XI	60	89
17	Hamba Allah	XI	50	85
18	Hamba Allah	XI	55	88
19	Hamba Allah	XI	57	89
20	Hamba Allah	XI	56	88

21	Hamba Allah	XI	42	90
22	Hamba Allah	XI	46	96
23	Hamba Allah	XI	58	89
24	Hamba Allah	XI	57	89
25	Hamba Allah	XI	55	89
<b>Rata-Rata</b>			<b>57,36</b>	<b>91,24</b>

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat rata-rata skor *pretest* sebesar 57,36 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 91,24, hal ini menunjukkan peningkatan. Skor tes *posttest* menunjukkan bahwa semua peserta didik telah mencapai KKM 78. Selain dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* juga dilihat dari *gain* skor yakni sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S Post - S Pre}{S Maks - S Pre} = \frac{91,24 - 57,36}{100 - 57,36} = \frac{33,88}{42,64} = 0,79$$

Berdasarkan perhitungan di atas, skor *gain* diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar LKPD adalah 0,79 dengan kategori tinggi ( $N-gain \geq 0,7$ ). Peningkatan terhadap nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa secara umum bahan ajar LKPD efektif digunakan dalam pembelajaran fikih terkhusus pada materi hukum waris dalam islam setelah peserta didik belajar menggunakan produk tersebut.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, angket serta tes hasil belajar peserta didik yang telah didapatkan pada penelitian di atas, beberapa hal yang perlu dibahas berdasarkan rumusan masalah, yakni:

## 1. Uji Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik

Validasi dilakukan untuk mengetahui kevalidan produk LKPD yang dikembangkan. Hasil validasi bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang diperoleh dari beberapa validator yaitu, validator terdiri dari dua orang dosen ahli dan satu guru fikih. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil angket penilaian dan data kualitatif berupa tanggapan, masukan, kritik, dan kesimpulan secara umum terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang dikembangkan. Data kuantitatif dianalisis dengan perhitungan nilai rata-rata dari angket berupa skala penilaian 1, 2, 3, 4. Nilai dari tiga validator ahli dihitung rata-ratanya untuk setiap komponen aspek indikator sehingga diperoleh validasi akhir. Nilai ini kemudian dirujuk pada interval penentuan tingkat kevalidan produk hasil pengembangan sehingga diperoleh kriteria kevalidan terhadap bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi diperoleh rata-rata skor sebesar 3,9 dengan kategori sangat valid, sehingga materi yang ditampilkan dalam bahan ajar lembar kerja peserta didik dinyatakan layak dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan. Selanjutnya, proses validasi bahan ajar lembar kerja peserta didik oleh ahli desain hasil penilaian produk diperoleh rata-rata skor sebesar 3,9 dengan kategori sangat valid, sehingga produk bahan ajar lembar kerja peserta didik dinyatakan valid digunakan sesuai dengan revisi yang disarankan oleh para ahli/validator. Kemudian untuk penilaian angket respon guru, angket respon



peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik diperoleh masing-masing skor rata-ratanya adalah 3,9 (sangat valid), 3,6 (sangat valid) dan 4 (sangat valid). Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan isi, keakuratan dan kebenaran materi, penyajian komponen, serta komponen penggunaan bahasa dalam LKPD ini sesuai dengan kemampuan untuk jenjang MA, sesuai kemampuan yang dimaksud disini adalah peserta didik memahami pembelajaran yang telah disusun berdasarkan tujuan pembelajaran berupa materi pembelajaran, penugasan, dan bahasa yang dimengerti oleh jenjang MA. Sebagaimana dalam bukunya Astrawan dan Agustina bahwa LKPD yang baik harus memperhatikan tingkat kemampuan berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik seperti yang berdasarkan pada intelektual, emosional, struktur kalimat yang jelas.<sup>90</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widayanti dkk didapatkan bahwa dinyatakan sangat layak berdasarkan dari hasil analisis validasi media dan hasil analisis validasi materi.<sup>91</sup>

Validnya sebuah produk bahan ajar LKPD dapat dicapai karena memenuhi kriteria penilain produk bahan ajar LKPD yang terdiri atas keakuratan materi, materi sesuai dengan kurikulum, materi *up to date*, menggunakan bahasa yang jelas dapat membangkitkan motivasi peserta didik, peserta didik dapat berpartisipasi di dalamnya, memberikan petunjuk pengguna.<sup>92</sup> Media pembelajaran (LKPD) dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil yang diperoleh dengan

---

<sup>90</sup> I Gede Astrawan, I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Nilacakra. h. 105.

<sup>91</sup> Widayanti dkk, "Pengembangan Lembar Kerja Praktikum Percobaan Melde Berbasis PjBL", *Indonesian Journal of Science Education*, Vol. 06, No. 01, 2018, h. 28.

<sup>92</sup>Heanich, R. Molenda, M., Russel, J.D., & Smaldino, *Instructional media and technologies for learning (5<sup>th</sup> ed)*. (Englewood Cliff: A simon & Schuster Company, 1996), h. 47.

kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, tingkat kevalidan diukur dengan menggunakan *rating scale* dimana data mentah yang telah diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan uraian teori tersebut, maka bahan ajar lembar kerja peserta didik yang dikembangkan memenuhi kategori sangat valid, karena aspek-aspek dari lembar kerja peserta didik yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata pada kategori sangat valid.

## 2. Uji Kepraktisan Lembar Kerja peserta Didik

Tingkat kepraktisan lembar kerja siswa di uji coba di MAS Wathaniyah Belopa. Kriteria kepraktisan terpenuhi jika 50% peserta didik memberikan respon positif terhadap minimal sejumlah aspek yang ditanyakan. Hasil penelitian Nieveen menjelaskan bahwa produk hasil pengembangan dikatakan praktis jika praktisi menyatakan secara teoretis produk dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaannya produk masuk kategori baik.<sup>94</sup> Angket respon yang digunakan menggunakan *skala likert* dengan 4 pilihan yaitu 4, 3, 2 dan 1. Aspek pernyataan dikatakan mendapat respon positif apabila peserta didik memilih pilihan 4 dan 3, sedangkan dikatakan mendapat respon negatif apabila peserta didik memilih pilihan 2 dan 1. Berdasarkan hasil uji coba, responden memberikan respon positif terhadap pernyataan melebihi 80% untuk kesemua jenis pertanyaan yaitu dengan nilai rata-rata dari MAS Wathaniyah Belopa yakni 86,7%. Dengan

---

<sup>93</sup>Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Cet. 11; Yogyakarta: Rineka Cipta,2010), h. 69.

<sup>94</sup> Nienke Nieveen, *Formative Evaluation in Educational Design Research*, In Tjeer Plom and Nienke Nieveen (Ed). An Introduction to educational design research. Netherlands in [www. Slo. nl/organisatie/international/publications](http://www.slo.nl/organisatie/international/publications).

demikian kriteria kepraktisan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan tercapai.

### 3. Uji Keefektifan Lembar Kerja peserta Didik

Hasil belajar akan mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar, dalam mencapai suatu kompetensi dasar hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang dikaji, hasil belajar ini bisa terbentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan dan tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berakhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Uji efektifitas produk lembar kerja peserta didik dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk yang dikembangkan terhadap pemahaman konsep. Hasil *pretest* diperoleh skor sebesar 57,36 dan *posttest* memperoleh skor sebesar 91,24. Berdasarkan hasil tes belajar diperoleh nilai 0,79 skor *gain* yang diperoleh menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena berada pada interpretasi tinggi. Jika dilihat hasil *pretest* dari 25 orang peserta didik tidak ada sama sekali yang lulus nilai KKM, sedangkan pada *posttest* semuanya lulus nilai KKM dan mengalami

peningkatan sebanyak 33,88%.

Susanti dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui uji keefektifan modul interaktif yang dikembangkannya efektif terhadap hasil belajar. Uji keefektifan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil belajar yang meliputi dua aspek hasil belajar yakni aspek kognitif dan aspek psikomotorik seperti yang diungkapkan oleh Bloom, dkk.<sup>95</sup> Menurut Sagala bahwa hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dikelompokkan menjadi 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual, pikiran atau nalar secara logis yang biasa diukur, ranah efektif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah psikomotor adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf, otot dan fungsi pisikis.<sup>96</sup> Namun dalam penelitian ini uji keefektifan diperoleh melalui hasil belajar yang ditekankan pada ranah kognitif saja.

---

<sup>95</sup> Susanti, S. "Pengembangan modul interaktif pada mata pelajaran TIK SMP kelas VIII" *Tesis*. (Padang: Pascasarjana UNP, Padang, 2011), h. 75.

<sup>96</sup> Sagala, S. *Konsep dan makna pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 33.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada tujuan pengembangan, pertanyaan penelitian dan hasil penelitian dan pengembangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk bahan ajar lembar kerja peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dinilai sangat layak/valid digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fikih. Hal tersebut ditinjau berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli media berada pada kategori sangat valid yaitu 3,9.
2. Kepraktisan penggunaan lembar kerja peserta didik pada materi hukum waris dalam islam mata pelajaran fikih di MAS Wathaniyah Belopa kelas XI menghasilkan respon peserta didik dan respon guru berada pada kategori praktis dengan masing-masing nilai rata-rata yaitu 86,7% dan 95 %. Dengan demikian kriteria kepraktisan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan tercapai.
3. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum waris dalam islam peserta didik dilihat dari rata-rata *pretest* pada materi hukum waris dalam islam dengan skor sebesar 57,36 meningkat drastis pada tes hasil belajar dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 91,24 dengan nilai *gain* 0,79.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

### 1. Bagi Peserta Didik

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, peserta didik diharapkan dapat melek akan segala hal, karena dengan teknologi banyak sekali informasi yang dapat diperoleh peserta didik termasuk LKPD yang bisa mempermudah siswa dalam memahami materi tanpa merasa bosan.

### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa membuat bahan ajar yang inovatif dan sederhana yang bisa membuat tertarik dan mempermudah peserta didik pada mata pelajaran yang dianggap sulit.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan adanya tambahan bekal kemampuan oleh guru untuk dapat mengkreasikan berbagai macam bentuk alternatif media pembelajaran untuk proses belajar mengajar.

### 4. Bagi Pembaca

Adanya hasil penelitian ini, maka peneliti dapat meberikan informasi tentang pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam, dan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

## 5. Bagi Peneliti

Lembar kerja peserta didik ini masih perlu diperbarui sesuai dengan kemajuan zaman dan perubahan materi pembelajaran. Pengembangan diharapkan dapat memberikan *update* secara berkala sehingga LKPD ini sesuai dengan perkembangan kurikulum maupun perkembangan peserta didik. Adanya kelemahan dalam LKPD ini diharapkan menjadi evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Anshary. *Hukum Kewarisan Islam dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Amin, Muhammad Suma. *Keadilan Hukum Waris Dalam Pendekatan Teks dan Konteks*. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 11; Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arif, Tiro Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik (Cet VII)*. Makassar: State University Of Makassar Press. 2006.
- Bambang, Sri Anggoro. *Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. dalam *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Dessy, Setyowati dkk. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 2018.
- Eka, Dwi Wahyuni dkk. *Pengembangan LKS IPA SMP Berbasis Project Based Learning Tema Pengolahan Limbah Cair*". *Jurnal Wacana Akademika*. 2018.
- Eko, Putro Widyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik (Cet.VI)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Elly, Lasmanawati dkk. *Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga*. *Jurnal Media Pendidikan*. 2022.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2015.
- Gede, I Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Nilacakra. 2020.



- Hake. Intraktive-engagement vs traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanicstest data introductory physics course *The American Journal of Physics Research*. Hamzah, Yunus dkk. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 1998.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Heanich, dkk. *Instructional media and technologies for learning (5<sup>th</sup> ed)*. Englewood Cliff: A simon & Schuster Company. 1996.
- Hidayah , Alam dan Durinda Puspasari. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 1 Lamongan*. Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Volume 07 Nomor 03 Tahun 2019.
- Jamil, Suprihatinigrum. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Kun Prasetyo, Zuhdan dkk. *Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Siswa SMP*. Laporan kegiatan dipublikasikan. 2022.
- Mardani. *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Meltzer, D.E. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics: Posisible “Hidden Variable” in Diagnostic Pretest Scores *American Journal of Physics*. 2002.
- Muhibbin, Moh dan Abdul Wahid. *Hukum Kewarisan Islam Sebagai Pembaharuan Hukum Positif di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Nieveen, Nienke. *Formative Evaluation in Educational Design Research*, In Tjeer Plom and Nienke Nieveen (Ed). An Introduction to educational design research. Netherlands in [www. Slo. nl/ organisatie/ international/ publications](http://www.slo.nl/organisatie/international/publications).
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pendagogik. 2012.

- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2014.
- Prianto dan Harmoko. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. 2008.
- Purba, Ismail. *Buku Petunjuk Umum Praktik Percobaan Fisika*. Jakarta: Pradya Paramitha. 2011.
- Sagala, S. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sari, Lifda dkk. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PjBL Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 2020.
- Setyosar, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Sevita Haryanto, Try Dkk. *Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Menggunakan Media Interaktif di SMP Negeri 6 Kabupaten Situbondo, dalam Jurnal Pendidikan Jasmani*. Vol. 25 No. 1. 2005.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Simamora Saut, M. *Pengembangan LKS Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siawa Kelas V Sekolah Dasar Swasta Pangeran Antasari Medan T.A 2019/2020*. 2019.
- S. Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suhrawardi K. Lubis dan Komis Simanjuntak. *Hukum Waris Islam (Lengkap dan Praktis)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2004.
- Susanti, S. *Pengembangan modul interaktif pada mata pelajaran TIK SMP kelas VIII*. Tesis. Padang: Pascasarjana UNP. 2011.
- Syarif Sumantri, Mohammad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pres. 2016.

- Syaodih, Nanan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi ,Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.
- Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Widayanti dkk. *Pengembangan Lembar Kerja Praktikum Percobaan Melde Berbasis PjBL*, Indonesian Journal of Science Education. Vol. 06, No. 01. 2018.
- Winarlis & Hasanuddin. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Project Based Lesrning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pekanbaru*. Juring (*Journal for Research in Mathematics Learning*). p-ISSN: 2621-7430, e-ISSN: 2621-7422. Vol.2, No. 4. 2022.
- Wiriadmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014.
- Wulandari, Riska dan Dian Novita. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Pada Materi Asam Basa Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Unesa Jurnal of Chemical Education. 2018.
- Zainuddin, Ali. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.